

**PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK (PA)
MAHASISWA PRODI PAI FTIK
IAIN PALANGKA RAYA**



**OLEH:
ITA AYU PUSPITA SARI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/ 1443 H**

**PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK (PA)
MAHASISWA PRODI PAI FTIK
IAIN PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Ita Ayu Puspita Sari

NIM: 1701112199

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Ayu Puspita Sari
NIM : 1701112199
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 5 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ita Ayu Puspita Sari
NIM. 1701112199

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Dosen Pembimbingan Akademik (PA) Mahasiswa
Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya

Nama : Ita Ayu Puspita Sari

NIM : 1701112199

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 5 Oktober 2021

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wadah, M.Pd
NIP. 198003072006042004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 198410062018090322

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/ Munaqasah** Palangka Raya, September 2021
Skripsi An. Ita Ayu Puspita Sari

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ita Ayu Puspita Sari
NIM : 1701112199
Judul : Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Mahasiswa
Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah**
Skripsi An. Ita Ayu Puspita
Sari

Palangka Raya, 5 Oktober 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ita Ayu Puspita Sari
NIM : 1701112199
Judul : Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Mahasiswa
Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

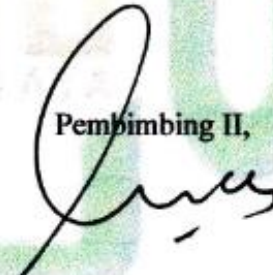
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Mahasiswa
Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya

Nama : Ita Ayu Puspita Sari

NIM : 1701112199

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Oktober 2021 M/ 12 Rabiulawal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Saudah, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Asmawati, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Penguji)
4. Surawan M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Redhaful Jennah, M.Pd
1603 199303 2001

**PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK (PA)
MAHASISWA PRODI PAI FTIK IAIN PALANGKA RAYA
ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang pentingnya peran dosen pembimbing akademik mengingat masih banyak mahasiswa yang memerlukan arahan terkait perkuliahan dan problem yang lainnya semasa studi . Adapun dosen pembimbing akademik diperlukan supaya para mahasiswa lebih terarah dan teratur dimasa studi. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana peranan dosen pembimbing akademik di prodi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya serta 2) mengetahui bagaimana kendala dan solusi yang dialami dosen pembimbing akademik dalam membimbing mahasiswa di prodi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek peneliti yaitu tiga dosen pembimbing akademik serta enam mahasiswa sebagai informan. Sementara itu pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan analisis data menggunakan *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Adapun hasil penelitian ini 1) peran dosen pembimbing akademik yaitu meliputi a) evaluator, yang berperan untuk mengevaluasi kegiatan mahasiswa. b) pembimbing atau pemandu, yaitu dosen pembimbing mengarahkan bimbingannya untuk melakukan bimbingan untuk menyusun program perkuliahan yang harus di ambil mahasiswa. c) fasilitator, yang berperan untuk memotivasi mahasiswa membantu dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa. d) motivator, yaitu dosen pembimbing akademik yang selalu mendukung mahasiswanya dalam menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Sedangkan 2) kendala yang dialami dosen pembimbing akademik dan mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya yaitu kondisi situasi pandemi covid 19 dan sarana prasarana untuk itu solusi yang dilakukan pembimbing akademik dengan melakukan bimbingan secara *online* dan melakukan persiapan fasilitas yang dibutuhkan saat dilaksanakannya bimbingan.

Kata Kunci: Peran, Dosen, Akademik

THE ROLE OF ACADEMIC GUIDANCE LECTURER FOR ISLAMIC EDUCATION STUDENTS OF FTIK IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The research background was the importance role of academic guidance lecturer because still many students need guidance about their learning and other problems during study. The academic guidance lecturer need for students to make them directed and tidy during study. The research objectives were: 1) Knew the role of academic guidance lecturer in Islamic Education study program 2019 generation at FTIK IAIN Palangka Raya. 2) Knew the problem and solution that faced by academic guidance lecturer when guiding Islamic Education students 2019 generation at FTIK IAIN Palangka Raya.

This research was descriptive qualitative and data collection technique was purposive sampling, the subjects were three academic guidance lecturers and six students as informants. While data validation technique used source triangulation and data analysis used data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verification.

The result showed that:1) Role of academic guidance lecturer included a) Evaluator, meant evaluate the students' activity, b) Guide, meant the lecturers gave direction and guidance for students when they arrange the subjects. c) Facilitator meant to motivate the students to find the solution when they faced problem. d) Motivator meant academic guidance lecturer always support the students to finish their study in time. While 2) Problem faced by academic guidance lecturer and Islamic Education students was COVID-19 pandemic and infrastructure, so the solution was academic guidance lecturer did online guidance and prepare the facility that needed when did guidance.

Key Words: Role, Lecturer, Academic



4/11 2021
PUTRA SETIAWAN, S.Pd.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada penelitian untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peran Dosen Pembimbing Akademik PA Prodi PAI IAIN Palangka Raya” tidak lupa pula Sholawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad Shallahu'Alaihi Wasalam beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini.

Penelitian menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disadari kerana keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lainnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat luar biasa dan memberikan dukungan moral maupun materi.

Dalam penulisan skripsi ini penelitian telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penelitian mengucapkan banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr.Khairil Anwar, M. Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr.Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Sri Hidayati, M.A, yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B,M.Fil.I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan, bimbingan, nasehat, dan mengarahkan selama menjalankan proses perkuliahan.
7. Pembimbing 1 Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd dan pembimbing II Bapak Surawan M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada Bapak, Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk penelitian.
9. Kepada staff Mikwa Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk meminta data-data yang diperlukan yang bersangkutan dengan penyusunan skripsi ini.

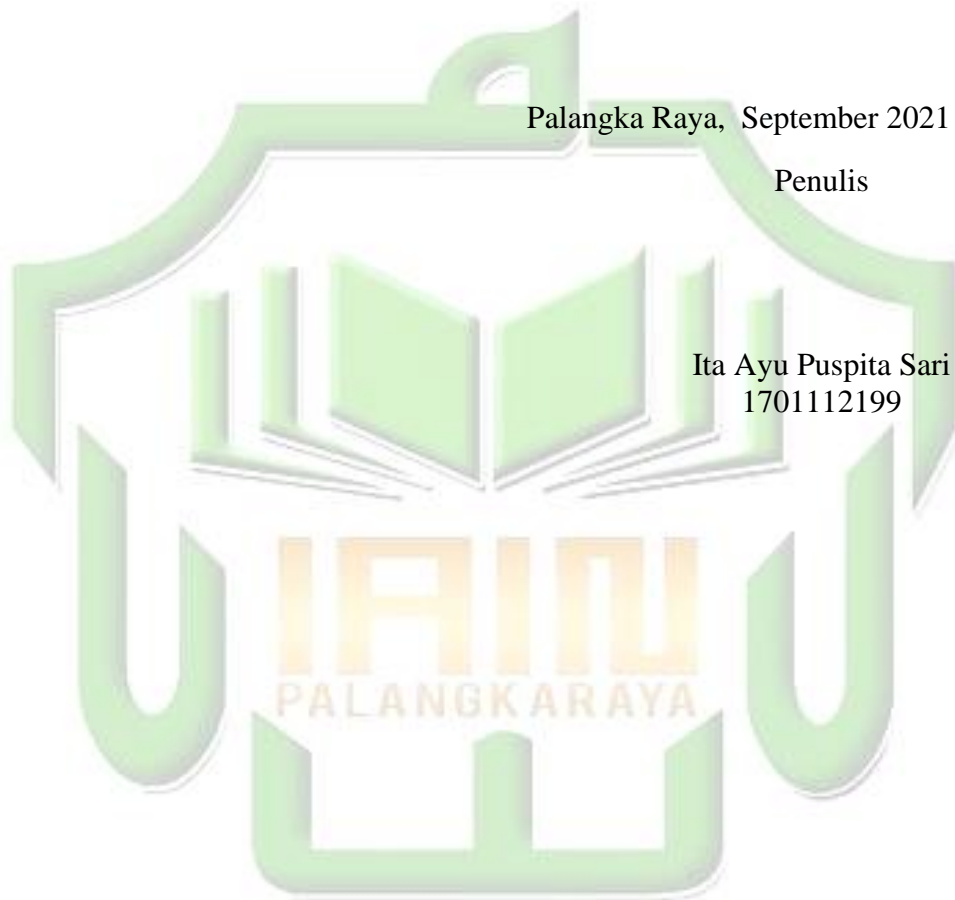
10. Kepada mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 yang telah meluangkan waktunya untuk di mintai keterangan data dalam skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita amiin ya rabbal alamiin.

Palangka Raya, September 2021

Penulis

Ita Ayu Puspita Sari
1701112199



MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',
(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Ayah (Surani) dan Ibunda (Alm Supatmi). Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Tidak lupa kepada seluruh jajaran Dosen yang selama ini telah berbagi pengalaman berharga dan ilmu kepada saya.

Skripsi ini saya persembahkan juga untuk sahabat saya yang selalu ada di sisi saya yaitu Sunthi Ambar Ayu dan Nur Halimah yang selalu saya repotkan. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki sahabat seperti kalian.

Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan prodi PAI 2017 dan teman-teman kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan kekurangan untuk saya bertahan sampai saat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya.....	7
C. Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
G. Definisi Operasional.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TELAAH TEORI.....	21
A. Deskripsi Teoritik.....	21
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV PEMAPARAN DATA	49
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	54
BAB V PEMBAHASAN.....	77
A. Peran Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya	77

B. Kendala dan Solusi Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya.....	88
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang secara sadar direncanakan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari kata pendidikan secara teknis menggunakan istilah bimbingan, pengajaran, belajar, pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Adapun pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak (Sagala, 2013: 1).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 dikatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian, dijelaskan kembali pada pasal 19 ayat 1 pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan bagi para mahasiswa. Mahasiswa tersebut mendapatkan pendidikan melalui pendidik yang disebut dosen. Dosen

mempunyai peran penting dalam proses pendidikan mahasiswa. Peran penting tersebut berkaitan dengan tugas dosen sebagai pendidik dan pembimbing bagi mahasiswa. Dosen harus memiliki penguasaan dalam materi pembelajaran, memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik mahasiswa, dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang serta terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Kusmawati, 2008: 6). Bimbingan sangat diperlukan karena setiap mahasiswa berasal dari latar belakang yang sangat bervariasi, baik dari jenis kelamin, asal sekolah, kehidupan keluarga, status sosial dan tingkatan ekonomi orang tua. Latar belakang itu mempengaruhi cara belajar mahasiswa dan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

Membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan merupakan salah satu tugas dari para Nabi yang hakiki dan juga sebagai *figure* konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Surah Al-Asr (103) ayat 1-3 menunjukkan

agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi buruk atau baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ashr (103) ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Kementerian Agama RI, 2019)

Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dalam bahasa psikologi dapat dikatakan sebagai bimbingan. Kebutuhan akan hubungan bantuan (helping relationship), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadillah(58) ayat 11 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementerian Agama RI, 2019).

Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor yang terintegrasi dalam sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Bimbingan dalam hal inilah yang merupakan tugas dan kewajiban dari seorang dosen pembimbing akademik yang berperan penting di lingkungan kampus sebagai orang tua kedua dari mahasiswa bimbingan akademiknya.

Menurut buku Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. dosen penasehat akademik memiliki tugas dan kewajiban yang cukup leluasa untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu meraih nilai yang baik. Tugas dan kewajiban diantaranya:

1. Membimbing mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester.

2. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan.
3. Memberikan persetujuan/menandatangani KPP mahasiswa.
4. Memonitoring perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan:
 - a. Mengadakan pertemuan periode untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa.
 - b. Meminta laporan periode tentang kemajuan belajar mahasiswa
5. Memberikan arahan dan bimbingan pada mahasiswa agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan tata tertib pergaulan mahasiswa IAIN Palangka Raya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa agar dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan tradisi IAIN Palangka Raya.
6. Membantu merumuskan judul/topik penelitian mahasiswa bimbingannya.
7. Memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu (Buku Pedoman Akademik FTIK IAIN Palangka Raya, 2018: 97).

Berbicara mengenai perguruan tinggi di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat banyak sekali lembaga pendidikan formal dan sangatlah beragam salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. IAIN Palangka Raya adalah sebagai perguruan tinggi yang menerapkan pengawasan terhadap mahasiswa, untuk mempermudah pengawasan terhadap mahasiswa IAIN Palangka Raya yang menunjuk Dosen

Pembimbing Akademik yang memiliki tugas yang dapat memberikan motivasi dan bimbingan agar mahasiswa dapat menjalin perkuliahan dengan lancar. Selain itu dosen pembimbing akademik juga dapat dikatakan sebagai orang tua mahasiswa yang mencakup di bidang akademik.

Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi IAIN Palangka Raya memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda baik intelektual ataupun secara emosional. Hal tersebut dibuktikan dengan beragamnya tingkat Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa. Selain itu, mereka memiliki latar belakang budaya dan lingkungan yang berbeda. Segala perbedaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, harus dapat diarahkan menuju pencapaian visi dan misi IAIN pada umumnya dan visi misi program studi masing-masing pada khususnya. Aktivitas mahasiswa yang tercermin dalam segala kegiatan mahasiswa merupakan salah satu cara untuk mencapai visi dan misi. Selain itu benar-benar harus ada perhatian khusus dari semua pihak Prodi PAI maupun Bidang Akademik untuk peningkatan kualitas lulusan ini. Mulai dari interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam terlaksananya bimbingan akademik, kemudian adanya pengarahan dan evaluasi dari pihak prodi kepada para dosen pembimbing akademik untuk turut serta dan serius dalam melaksanakan bimbingan akademik. Setelah itu mahasiswa akan lebih memahami fungsi dari bimbingan ini dan mendapatkan motivasi lebih untuk meningkatkan kualitas lulusan. Namun, tentunya terdapat peran dosen yang diemban

dalam melaksanakan tugasnya sebagai dosen pembimbing akademik. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa merasa kebingungan dengan langkah apa yang akan dilakukannya setelah bertemu dengan dosen pembimbing akademik. Permasalahan muncul ketika mahasiswa hanya sekedar menemui dosen pembimbing dan memohon tanda-tangan untuk sekedar menyetujui program mata kuliah yang dipilihnya tanpa membicarakan permasalahan apa yang dialami semasa perkuliahan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mengetahui bagaimana tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik dalam memberikan arahan kepada mahasiswa.

Alasan-alasan inilah yang mendasari penelitian dilakukan, karena belum diketahui bagaimana peranan dosen pembimbing akademik prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya apakah telah sesuai dengan tugas dan fungsi dosen pembimbing akademik, serta bagaimana kendala dan solusi yang dialami dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

Berikut ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan Pembimbing Akademik yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti. Hasil penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan

bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dwi Harianto dengan Judul “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Akademik terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan akademik di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (X) dan prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan bimbingan akademik terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan nilai $t = 29,8$, maka $t = >_{\text{table}} (29,8 > 2,048)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bisa terjadi karena Pembimbing Akademik selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran. Pembimbing Akademik selalu menetapkan dan mengumumkan jadwal bimbingan setiap awal semester, serta Pembimbing Akademik sering menanyakan proses dan keadaan Akademik mahasiswa bimbingan sehingga memudahkan mahasiswa dalam keberlangsungan akademiknya.

2. Penelitian oleh Nurjanah dengan Judul “Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dialami mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 yaitu masalah yang berkaitan dengan rasa malas, sulit membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan lain, mengalami kesulitan dalam mata kuliah tertentu, masalah dalam penyelesaian skripsi, masalah pemondokan, dan masalah pertemuan. Peran Dosen Penasehat Akademik yang terealisasi dengan baik untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi mahasiswa untuk dapat mencapai keberhasilan studi mahasiswa adalah memberikan pertimbangan pengambilan mata kuliah, menyetujui dan menandatangani Kartu Rencana Study (KRS), mendorong mahasiswa agar dapat menyelesaikan tepat waktu, memantau, mahasiswa, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa, membantu mahasiswa dalam membantu tugas akhir, memperingatkan mahasiswa agar tidak terjebak pada perilaku negative.
3. Penelitian oleh Aditiya Budi Pratomo dengan Judul “Penerapan Tugas Dosen Penasehat Akademik Prodi PAI Berdasarkan Standar Pedoman Akademik Di STAIN Palangka Raya”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa: 1) Secara keseluruhan, dosen penasehat

akademik telah menjalankan tugas dalam membimbing mahasiswa di bidang akademik dengan cukup baik, dosen penasehat akademik memiliki tugas selain itu dosen penasehat akademik membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembimbing di bidang akademik. Namun masih ada dosen penasehat akademik tidak melakukan tugasnya dengan baik, akan tetapi proses pembimbing akademik berjalan dengan lancar. 2) Secara keseluruhan dosen penasehat akademik telah menjalankan tugasnya, dalam hal membimbing mahasiswa dibanding moral keagamaan. Dosen penasehat akademik memberikan pembinaan moral pada saat kegiatan pembimbingan akademik berlangsung, dan diluar jadwal pembimbingan akademik, seperti memberikan teguran ketika mahasiswa kurang baik dalam hal bertingkah laku, selain itu Dosen Penasehat Akademik membantu mahasiswanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, dan melakukan pembinaan moral serta pengawasan terhadap mahasiswa bimbingan. Namun masih ada dosen penasehat akademik tidak terlalu menekankan hal pembinaan moral ini, baik pembinaan maupun pengawasan akan tetapi proses pembimbingan moral mahasiswa berjalan cukup lancar.

4. Penelitian oleh David Berkamp Manik dalam Jurnal Penelitian, Vol. 2 No 3 dengan judul “Peran Komunikasi Antara Pribadi Dosen Pembimbing Akademik dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan UNSRAT. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa

dalam komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa harus terdapat keterbukaan yang mengacu pada kejujuran dan kepemilikan perasaan dan pikiran, empati yang berupa kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, dukungan yang selalu diberikan, rasa positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta kesetaraan yang berarti ada pengakuan bahwa dosen pembimbing akademik dan mahasiswa saling menghargai.

5. Penelitian oleh Deasy Yunika Khairun dalam Jurnal Edukasi, Vol. 4 No.1 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan Judul “Profil Layanan Dosen Pembimbing Akademik”. Penelitian ini menemukan bahwa penasehat akademik telah memberikan semua indikator layanan berdasarkan Statuta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Badan Penasehat Akademik Standar Operasional Prosedur. Namun, ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi penasehat akademik dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, seperti keterbatasan waktu, ketidakseimbangan dalam rasio antara jumlah penasehat akademis dengan jumlah siswa dalam mengikuti jadwal bimbingan akademik.
6. Penelitian oleh Agus Partawibawa dalam Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 3 No. 1 STIKes Mitra RIA Husna dengan Judul “ Peran Pembimbing Akademik Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara umum berdampak

positif terhadap kinerja pembimbing akademik, dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, faktor yang mempengaruhi pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa yaitu perbedaan kedewasaan dilakukan melalui upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa untuk menjadi manusia yang lebih dewasa, perbedaan psikologis, social emosional dan kultural dilakukan pembimbing secara kontinyu, melalui pembelajaran di kelas, bengkel dan konsultasi pribadi. Persepsi mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter berdampak positif terhadap pelaksanaan proses perkuliahan, ujian, dan layanan akademik.

7. Penelitian oleh Lovita Ivan Hidayatulloh dengan Judul "Optimalisasi Fungsi Pembimbing Akademik Bagi Sukses Studi Mahasiswa (Studi Empiris Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing akademik memiliki peran yang sangat penting bagi perguruan tinggi, selain dapat memperkembangkan pribadi mahasiswa, juga dapat memotivasi mahasiswa dalam percepat penyelesaian studinya, serta dapat membantu mengatasi problem-problem akademik dan social-pribadinya.
8. Penelitian oleh Tri Kurniawati dalam Jurnal Edukasi, Vol. 14 No.2 IKIP PGRI dengan Judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dosen

Pembimbing Akademik Program Studi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak 2016”. Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen PA sebagai pemandu dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum sudah baik. Persepsi dosen terhadap perannya sebagai konselor tergolong baik.

9. Penelitian Khairuddin Tambusai Jurnal Al-Idarah, Vol. V No.6, 2018 dengan judul “Kebutuhan Akan Penasehat Akademik Di Perguruan Tinggi”. Belajar di perguruan tinggi atau menjadi mahasiswa akan sukses manakala seseorang potensi dasar yang memadai, motivasi belajar yang cukup, dorongan keluarga yang membangun, pengaruh lingkungan yang positif serta dinamis serta peran serta penasehat akademik dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensi secara optimal, bimbingan agar mampu memahami potensi diri secara baik untuk merumuskan dan merencanakan masa depan, bimbingan untuk mampu menyesuaikan diri secara dinamis dan positif dalam lingkungan serta membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, khususnya masalah belajar yang mereka hadapi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang Penasehat Akademik, walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar, namun dalam penelitian-penelitian terdahulu tersebut belum ada yang membahas tentang peran dosen Penasehat Akademik. Dengan adanya penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang Peran

Dosen Pembimbing Akademik (PA) Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN
Palangka Raya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No 1	Nama, Judul, dan Tahun 2	Persamaan 3	Perbedaan 4	Keterangan 5
1	Dwi Harianto dengan Judul “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Akademik terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar”	Pelaksanaan bimbingan akademik	Penelitian tersebut fokus pada dalam meningkatkan prestasi mahasiswanya sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah peran dosen pembimbing akademik mahasiswa.	Skripsi
2	Penelitian oleh Nurjanah dengan Judul “Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012”	Peran dosen penasehat akademik	Penelitian ini menitik beratkan pada peran dosen akademik terhadap keberhasilan studi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana peran dosen pembimbing akademik selama ini.	Skripsi
3	Penelitian Aditiya Budi Pratomo dengan Judul “Penerapan Tugas Dosen Penasehat Akademik Prodi PAI Berdasarkan Standar Pedoman Akademik Di STAIN Palangka Raya”	Peranan penasehat akademik	Penelitian ini menitik beratkan pada peran dosen akademik terhadap keberhasilan studi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan peran dosen pembimbing mahasiswa prodi PAI	Skripsi

1	2	3	4	5
4	Penelitian oleh David Berkamp Manik Jurnal Penelitian, Vol. 2 No 3 dengan judul “Peran Komunikasi Antara Pribadi Dosen Pembimbing Akademik dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan UNSRAT”.	Dosen penasehat akademik	Penelitian ini menitik beratkan yaitu penerapan tugas sebagai dosen penasehat akademik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menitik beratkan peran dosen akademik mahasiswa selama ini.	Jurnal
5	Penelitian oleh Deasy Yunika Khairun dalam Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 4 No.1 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “Profil Layanan Dosen Pembimbing Akademik”	Dosen Pembimbing Akademik	Penelitian ini menitik beratkan bagaimana peran komunikasi antara pribadi dan dosen pembimbing sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana peran dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa selama ini.	Jurnal
6	Penelitian oleh Agus Partawibawa <i>Jurnal Inovasi Pendidikan</i> , Vol. 3 No. 1 STIKes Mitra RIA Husna dengan Judul “Peran Pembimbing Akademik Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa”.	peran pembimbing akademik	Penelitian menitik beratkan pada pembentukan karakter mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana peran dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa selama ini.	Jurnal
7	Penelitian oleh Lovita Ivan Hidayatulloh dengan Judul ”Optimalisasi Fungsi Pembimbing Akademik Bagi Sukses Studi Mahasiswa (Studi Empiris Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011)”.	Pembimbing akademik	Penelitian menitik beratkan pada fungsi sebagai pembimbing akademik sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menitik beratkan pada peran dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa selama ini.	Skripsi

1	2	3	4	5
8	Penelitian oleh Tri Kurniawati <i>jurnal Edukasi</i> , Vol. 14 No.2 IKIP PGRI dengan Judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak 2016”.	Peran dosen akademik	Penelitian menitik beratkan pada persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing akademik sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu persepsi dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa selama ini.	Jurnal
9	Penelitian oleh Khairuddin Tambusai <i>Jurnal Al-Idarah</i> , Vol. V No.6, 2018 dengan judul “Kebutuhan Akan Penasehat Akademik Di Perguruan Tinggi”.	Peran dan kewajiban dosen pembimbing akademik	Penelitian menitik beratkan pada permasalahan belajar mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu peran dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa bimbingannya.	

C. Fokus Penelitian

Adapun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap:

1. Peran dosen dalam bimbingan akademik di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya.
2. Kendala dan solusi dosen dalam bimbingan akademik mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dosen pembimbing akademik mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana kendala dan solusi dosen pembimbing akademik mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diinformasikan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang peran dosen mahasiswa di prodi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan tentang kendala dan solusi dosen pembimbing akademik mahasiswa di prodi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi kalangan mahasiswa, agar mereka mengetahui

bahwa betapa pentingnya dukungan peran dosen pembimbing kepada mahasiswa.

- b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Palangka Raya

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tugas terakhir untuk menyelesaikan studi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Bagi penulis, mendapatkan suatu pengalaman dan pengetahuan tentang peran dosen akademik (PA) mahasiswa di prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
- c. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi dosen pembimbing akademik untuk memberikan motivasi dalam upaya menyelesaikan studi bagi mahasiswa.
- d. Bagi mahasiswa, diharapkan menjadi pembelajaran agar dapat berkonsultasi mengenai masalah-masalah yang ada dalam perkuliahan.

G. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kesalahpahaman mengenai penelitian tersebut yaitu dengan judul “Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI FTIK

IAIN Palangka Raya”. Maka dari itu perlu kiranya penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud dari pengertian judul tersebut, yaitu:

1. Peran

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu serta memiliki tugas dan kewajiban.

2. Dosen Pembimbing Akademik

Dosen pembimbing akademik yaitu dosen yang di tunjuk untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masa studinya tepat waktu, kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik meliputi pembagian, pertimbangan, pengarahan, konsultasi dan penyelesaian persoalan akademik mahasiswa.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah dan mempermudah, maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar Belakang, Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Telaah Teori yang didalamnya memaparkan tentang Deskripsi Teoritik yang memuat Peran Dosen Pembimbing Akademik dan Kualitas Akademik, Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang didalamnya membahas tentang Metode dan Alasan Menggunakan Metode, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, berisi tentang Temuan Penelitian dan Hasil Penelitian. Temuan penelitian memuat tentang Profil IAIN Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasil Penelitian membahas terkait peran dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan kualitas akademik serta kendala dan solusi dosen pembimbing akademik di program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya.

Bab kelima, berisi Pembahasan yang memuat tentang analisis penelitian tentang peran dosen pembimbing akademik mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya, serta kendala dan solusi dosen pembimbing akademik mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya.

Bab keenam, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasa skripsi ini, dan saran.

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di artikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”, artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014: 86).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam

Melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat (Nurjanah, 2015: 18).

Peran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.
- b. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.
- c. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Syamsir, 2014: 90).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan tersebut dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dosen pembimbing akademik yang penulis teliti, peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu melainkan juga merupakan tugas dan wewenang dosen pembimbing akademik itu sendiri.

2. Dosen Pembimbing Akademik

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, dikatakan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab XI pasal 39 dan 40 dijelaskan bahwa tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga.

Pembimbing Akademik yaitu dosen yang di tunjuk untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masa studinya tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa Pembimbing Akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen PA meliputi pembagian, pertimbangan, pengarahan, konsultasi dan penyelesaian persoalan akademik mahasiswa. Menjamin agar pelaksanaan pembimbing akademik berjalan secara efektif dan efisien dengan prosedur yang telah ditetapkan (Harianto, 2017: 15).

Peran dosen pembimbing akademik adalah seorang dosen yang ditunjuk dan ditegaskan oleh fakultas untuk membimbing sekelompok

mahasiswa selama mahasiswa tersebut terdaftar di IAIN Palangka Raya. Peran Dosen Pembimbing Akademik yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing Akademik yaitu membimbing dalam memberikan bantuan nasehat akademik agar para mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa sehingga mahasiswa, agar dapat mengembangkan pandangan, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap dirinya.

Setiap dosen berkewajiban bertindak sebagai pengajar, namun disamping itu juga bertindak sebagai pembimbing mahasiswa. Seorang dosen pembimbing akademik bertugas membantu mahasiswa dalam membuat keputusan, melakukan penyesuaian diri dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan akademiknya. Dosen pembimbing akademik bertugas membantu mahasiswa dengan memberikan gambaran tentang kemungkinan, peluang, dan alternatif apa saja yang dapat dipilihnya dalam usaha untuk menyelesaikan persoalan akademik atau persoalan lainnya secara tidak langsung mungkin akan berpengaruh pada program akademik mahasiswa, serta memberikan gambaran tentang konsekuensi keuntungan dan kerugian yang mungkin ditemukannya jika memilih salah satu dari sekian banyak kemungkinan penyelesaian atas persoalan yang dihadapi (Tambusai, 2018: 91).

a. Tujuan Bimbingan Akademik

Adapun dalam buku pedoman pendidikan dan buku Pedoman Akademik FTIK IAIN Palangka Raya menjelaskan tentang tujuan

diselenggarakan bimbingan akademik atau perwalian yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus dalam bersikap, berfikir dan bertindak.
- 2) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar yang efektif dan efisien di perguruan tinggi.
- 3) Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi sikal ilmiah di perguruan tinggi.
- 4) Membantu mahasiswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang menghambat program studinya.
- 5) Membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam proses perencanaan studi baik secara menyeluruh maupun pada setiap semesternya.
- 6) Membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengevaluasinya
- 7) Membantu mahasiswa menentukan judul atau tema penelitian sesuai dengan (Buku Pedoman Akademik FTIK IAIN Palangka Raya, 2018: 96)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut bersifat membantu mahasiswa terkait kesulitan yang dialaminya, diadakannya kepenasehatan akademik adalah untuk membantu mahasiswa dalam memprogramkan perkuliahan selama masa studi di perguruan tinggi.

b. Tugas dan Kewajiban Dosen Pembimbing Akademik

Membimbing adalah bagian dari tugas seorang pendidik, selain mengajar dosen juga bertugas menjadi penasehat akademik yaitu sebagai pembimbing akademik. Pembimbing akademik bertugas mempertemukan tuntunan atau ekspektasi Kementerian Pendidikan, universitas, fakultas hingga jurusan dengan kebutuhan mahasiswa untuk berkembang dan berhasil dalam pendidikan.

Tugas seorang pembimbing akademik tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat teknis saja, artinya ia harus aktif dan berusaha dengan sungguh-sungguh mengenal, mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa, paling tidak mampu menangkap fenomena kecendrungan buruk yang akan menghambat proses belajar mahasiswanya. Pembimbing akademik tidak menunggu sampai mahasiswa datang karena bermasalah, sebab jauh dibutuhkan antisipasi yang dapat dilakukan melalui berbagai cara atau strategi yang di kenal dengan asesmen kebutuhan.

Menurut Buku Pedoman Akademik FTIK IAIN Palangka Raya dosen pembimbing akademik memiliki tugas dan kewajiban diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membimbing mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester. Memperhatikan SKS yang diambil setiap semester dan mengetahui jika terdapat mata kuliah yang harus *direrogasi*.

- 2) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan. SKS yang diambil setiap semester akan dipertimbangkan dosen pembimbing akademik terhadap nilai yang telah diperoleh mahasiswa.
- 3) Memberikan persetujuan/menandatangani KPP mahasiswa. Dosen pembimbing akademik meluangkan waktu untuk melakukan pengecekan dan memberikan persetujuan dengan menandatangani KPP yang telah disusun.
- 4) Memonitoring perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan:
 - a) Mengadakan pertemuan periode untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa.
 - b) Meminta laporan periode tentang kemajuan belajar mahasiswa
- 5) Memberikan arahan dan bimbingan pada mahasiswa agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan tata tertib pergaulan mahasiswa IAIN Palangka Raya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa agar dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan tradisi IAIN Palangka Raya.
- 6) Membantu merumuskan judul/topik penelitian mahasiswa bimbingannya. Dosen pembimbing akademik memberikan saran dan berbagai pertanyaan dari judul/topik penelitian yang akan diteliti mahasiswa sebagai tugas akhir.

- 7) Memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Memberikan dukungan terhadap perkembangan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya agar menyelesaikan studi tepat waktu dan diwaktu yang tepat (Buku Pedoman Akademik FTIK IAIN Palangka Raya, 2018: 97).

Berdasarkan uraian di atas mengenai tugas dan kewajiban Dosen Pembimbing Akademik, maka dapat disimpulkan bahwa Dosen Pembimbing Akademik tersebut merupakan Dosen yang sangat dekat dengan perkembangan mahasiswanya, baik dalam perkembangan pengetahuan maupun kepribadian mahasiswanya itu sendiri. Oleh sebab itu, mereka yang selalu melakukan pemantauan dan pembimbingan terkait dengan pelaksanaan studi di kampus. Mahasiswa dapat berkonsultasi tentang permasalahan dalam perkuliahan atau organisasi dengan Dosen Pembimbing Akademik sehingga permasalahan yang ada tidak menghambat pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, Dosen Pembimbing Akademik merupakan orang tua kedua mahasiswa setelah orang tua kandung mahasiswa.

- c. Kewajiban Mahasiswa terhadap Dosen Pembimbing Akademik

Selain tugas dan kewajiban yang dimiliki oleh dosen pembimbing akademik adapula kewajiban mahasiswa terhadap dosen penasehat akademik atau dosen wali hal ini tercantum di dalam buku pedoman pendidikan IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut :

- 1) Memahami dan menghayati pentingnya kepenasehatan akademik demi kelancaran studinya di IAIN Palangka Raya
- 2) Mengadakan komunikasi dan konsultasi secara aktif dengan penasehat akademik tentang kegiatan studi dan permasalahannya.
- 3) Mentaati hasil konsultasi kepenasehatan akademik dan bersedia menerima sanksi akademik apabila melanggarnya.
- 4) Membawa buku monitoring Pembimbing Akademik sebagai bukti konsultasi sekurang-kurangnya 4 kali dalam 1 semester (Buku Pedoman Pendidikan IAIN Palangka Raya, 2017: 50)

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakannya selama melakukan bimbingan akademik dengan dosen pembimbing akademik yaitu memahami peran dan fungsi dosen pembimbing akademik serta melakukan bimbingan terkait program perkuliahan dengan baik dan tertib.

d. Peran dan Fungsi Dosen Pembimbing Akademik

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang dosen pembimbing akademik tentunya memiliki peranan penting yang dilaksanakan untuk menunjang kualitas akademik adapun peran dan fungsi dosen pembimbing akademik antara lain:

- 1) Sebagai evaluator artinya harus mengerti, memahami, dan menguasai hakekat evaluasi. Evaluasi disini dapat dipergunakan secara tidak terbatas, meliputi beberapa aspek kehidupan, tetapi juga dapat dipergunakan untuk melihat satu aspek saja, tetapi juga

prestasinya. Perlu diperhatikan pula bahwa evaluasi terhadap belajar itu menunjukkan pula bagaimana prestasi mengajar dosen.

- 2) Sebagai pembimbing atau pemandu artinya menunjukkan jalan bagi perjalanan belajar para mahasiswanya. Menurut sebuah definisi, pemimpin adalah “orang yang membuat pengikutnya mudah mencapai tujuan.” Di satu pihak pembimbing atau pemandu bukan saja menunjukkan jalan, namun juga sering kali memberikan saranan untuk melintas jalan itu dan mencapai tujuan (Muthahhari, 2012: 578).
- 3) Sebagai fasilitator, artinya dosen harus mampu memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta berusaha membina kemandirian mahasiswa. Fasilitator adalah seseorang yang terlibat dalam pemberian fasilitas. Mereka membantu sekelompok orang dalam memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka untuk menyusun rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam melakukannya, fasilitator tetap ”netral”, artinya, ia tidak mengambil posisi tertentu dalam diskusi (Wijaya, 2016: 19) serta memberi fasilitas pencapaian melalui pengalaman belajar yang memadai (Slameto, 2010: 97)
- 4) Sebagai motivator, merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dengan demikian mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan dan

mencapai tujuan pembelajaran selama menempuh pendidikan dan membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Ilyas, 2008: 9)

- 5) Sebagai innovator artinya pengetahuan yang disampaikan kepada mahasiswa harus selalu *up to date*, dalam arti mampu menyerap nilai-nilai budaya serba canggih, selalu mengkaji pengalaman, selalu mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap demokratis, memberikan kemungkinan kepada mahasiswa untuk berkreasi, dan dapat menemukan konsep dan prinsip sendiri serta membantu mahasiswa dalam mencari sumber dan kegiatan belajar.
- 6) Sebagai teladan artinya yang memberi contoh bukan hanya cara berpikir saja tetapi dalam hal bersikap, bertindak, serta berperilaku.
- 7) Sebagai konselor artinya dosen harus mampu membantu mahasiswanya dalam memecahkan kesulitan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun yang lainnya. Maka dari itu seorang dosen harus memahami prinsip-prinsip bimbingan, memahami psikologi belajar, teori belajar, juga tentang ilmu kesehatan jiwa. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Menurut (Lesmana, 2005: 34) sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor bukan hanya menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien, melainkan juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang

mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Lubis, 2016: 20).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Dosen Pembimbing Akademik memiliki peran dan fungsi yaitu bertanggung jawab atas mahasiswa bimbingannya baik dalam memberikan arahan, mengevaluasi, membimbing, memfasilitasi, memotivasi, menasehati serta membantu dalam permasalahan perkuliahan, sebab peran dosen pembimbing yaitu sebagai orang tua di kampus untuk membantu dalam hal kelancaran perkuliahan agar dapat lulus dengan tepat waktu.

3. Kendala dalam Bimbingan Akademik

Kendala merupakan permasalahan atau halangan yang dihadapi dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) yang mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi dan mencegah pencapaian sasaran. Kendala yang dialami tentunya ada pada dosen pembimbing akademik maupun mahasiswa bimbingan akademik. Permasalahan yang dialami oleh seorang individu akan terwujud dalam tingkah lakunya. Ukuran keberhasilan tingkah laku individu diacu kepada nilai normal-normal yang berlaku pada kehidupan sosial-budaya dalam lingkungannya. Individu yang sedang mengalami masalah memperlihatkan kemandirian yang terganggu dan mengalami keredupan energi dirinya serta dalam keadaan yang tertekan dan tidak berdaya. Dalam kondisi demikian, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajarnya (Prayitno, 1998: 38-42).

Masalah mahasiswa yang harus diperhatikan oleh dosen penasehat akademik antara lain adalah perkembangan akademik, data pribadi, sikap dan kebiasaan belajarnya, hubungan sosial dan kondisi ekonomi (Nurjanah, 2015: 22). Masalah mahasiswa yakni:

a. Masalah akademik meliputi;

- 1) masalah pengaturan waktu belajar yang sesuai dengan tuntutan dan aktivitas,
- 2) masalah memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan,
- 3) masalah dalam menyusun makalah dan skripsi,
- 4) masalah dalam mempelajari buku-buku asing,
- 5) motivasi belajar kurang,
- 6) kebiasaan belajar yang salah,
- 7) rendahnya rasa ingin tahu,
- 8) kurangnya minat.

b. Masalah sosial pribadi meliputi;

- 1) masalah ekonomi,
- 2) masalah tempat kost,
- 3) masalah penyesuaian diri dengan sesama mahasiswa di lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal,
- 4) masalah keluarga (Harianto, 2017: 30)

Masalah mahasiswa menjadi 6 kelompok yakni:

- a. masalah pengajaran atau belajar,
- b. masalah pendidikan,

- c. masalah pekerjaan,
- d. masalah penggunaan waktu senggang,
- e. masalah-masalah sosial, dan
- f. masalah pribadi (Harianto, 2017: 15).

Mahasiswa sering mengalami masalah berkenaan dengan sistem perkuliahan yang tidak mengembangkan kreativitas dan inovasi dan lebih cenderung kepada pemberian sejumlah informasi dan hafalan (*knowledge*) sehingga seringkali mahasiswa kurang dapat mengembangkan ilmu dan mengaplikasikan dalam bidang keahliannya (Tung, 2002: 6).

Sumber permasalahan yang dialami oleh remaja/mahasiswa adalah penyesuaian diri dengan keluarga dan orang tua, emosi yang tidak stabil, penyesuaian diri dengan sekolah, masyarakat dan sebagainya (Sunarto, 1999: 14). Sumber masalah/konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk misalnya: masalah mengenai pencapaian tujuan, penggunaan waktu efektif, masalah antara harapan terhadap perilaku dan kinerja dengan kenyataan yang ada dan sebagainya (Ridwan, 1998: 40).

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu masalah yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang bersumber di luar diri individu seperti: kurangnya ketenangan, masalah ekonomi keluarga, kurangnya perhatian, minimnya fasilitas, perlakuan orang lain dan serta keadaan (Slameto, 2010: 74).

Kondisi internal adalah kondisi (situasi) yang ada di dalam diri mahasiswa itu sendiri misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain (Slameto, 2010: 74).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan akademik dipengaruhi oleh kondisi internal yang berkaitan dengan diri sendiri seperti kesehatan, ketentraman, keamanan dan sebagainya. Sedangkan kondisi eksternal berkaitan dari luar diri pribadi manusia seperti tempat tinggal, keadaan sekitar lingkungan masyarakat, serta keadaan fisik yang lain.

4. Solusi dalam Kepenasehatan Akademik

Berbagai usaha perlu dilakukan dalam upaya untuk menyelenggarakan kepenasehatan akademik kepada mahasiswa secara lebih baik sehingga penyediaan/pemberian layanan berupa bantuan, bimbingan dan nasehat yang diberikan kepada mahasiswa dapat lebih optimal dalam pencapaian proses penyelesaian studi mahasiswa.

Usaha yang dapat diupayakan dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik yang lebih baik adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait atau berkepentingan. Kerjasama ini dirasakan penting terutama untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa. Berkenaan

dengan kerjasama ini, kerjasama dengan berbagai pihak dalam institusi antara lain: seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, seluruh tenaga administrasi dan organisasi intra kampus, sedangkan kerja sama dengan pihak luar kampus antara lain: orang tua mahasiswa, organisasi profesi bimbingan dan konseling, lembaga/organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat (Sukardi, 2002: 26).

Pembimbing dalam hal ini dosen penasehat akademik perlu bekerjasama dengan orang lain, yaitu orang-orang yang diharapkan akan dapat membantu penanggulangan masalah yang dialami oleh klien. Dalam hal ini peranan para dosen pemegang mata kuliah dan orang tua seringkali menentukan. Oleh karena itu pembimbing harus pandai menjalin kerjasama yang saling memberi demi terbantunya mahasiswa/klien yang mengalami masalah (Prayitno, 2011: 12).

Berbagai penelitian yang dilaksanakan di perguruan tinggi berkenaan dengan persepsi mahasiswa terhadap peranan dosen penasehat akademik (PA) dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat dipengaruhi oleh kontak dan pengalaman sebelumnya termasuk di dalamnya pengalaman pelayanan yang pernah diperoleh sebelumnya pada sekolah menengah (Nurjanah, 2017: 74).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha atau solusi yang dapat dilakukan oleh dosen pembimbing akademik maupun mahasiswa bimbingan akademik adalah menjalin kerjasama dengan lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, serta kontak dan

pengalaman sebelumnya yang pernah dialami oleh mahasiswa yang dapat membantu perkembangan dalam bimbingan akademik.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Dosen Penasehat Akademik adalah staf pengajar dan pendidikan di perguruan tinggi yang paling tepat menjadi sumber bantuan nasihat akademik, agar para mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa, bantuan yang diberikan oleh dosen penasehat akademik kepada individu-individu mahasiswa dimaksud agar mahasiswa dapat mengembangkan pandangan, mengambil keputusan dan menaggulangi konsekuensinya sendiri. Dosen penasehat akademik memiliki peran membimbing dan membina mahasiswa di perguruan tinggi, dosen penasehat akademik membantu mahasiswanya mencapai prestasi optimal sampai studi mahasiswa yang bersangkutan selesai.

Tugas dosen penasehat akademik di IAIN Palangka Raya salah satunya menerapkan bimbingan akademik mahasiswa. Pembimbing akademik biasanya menyangkut dengan akademik misalkan membimbing mahasiswa dengan memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester, merupakan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan, memberikan persetujuan dan menandatangani Kartu Program Perkuliahan (KPP), memonitoring perkembangan studi mahasiswa

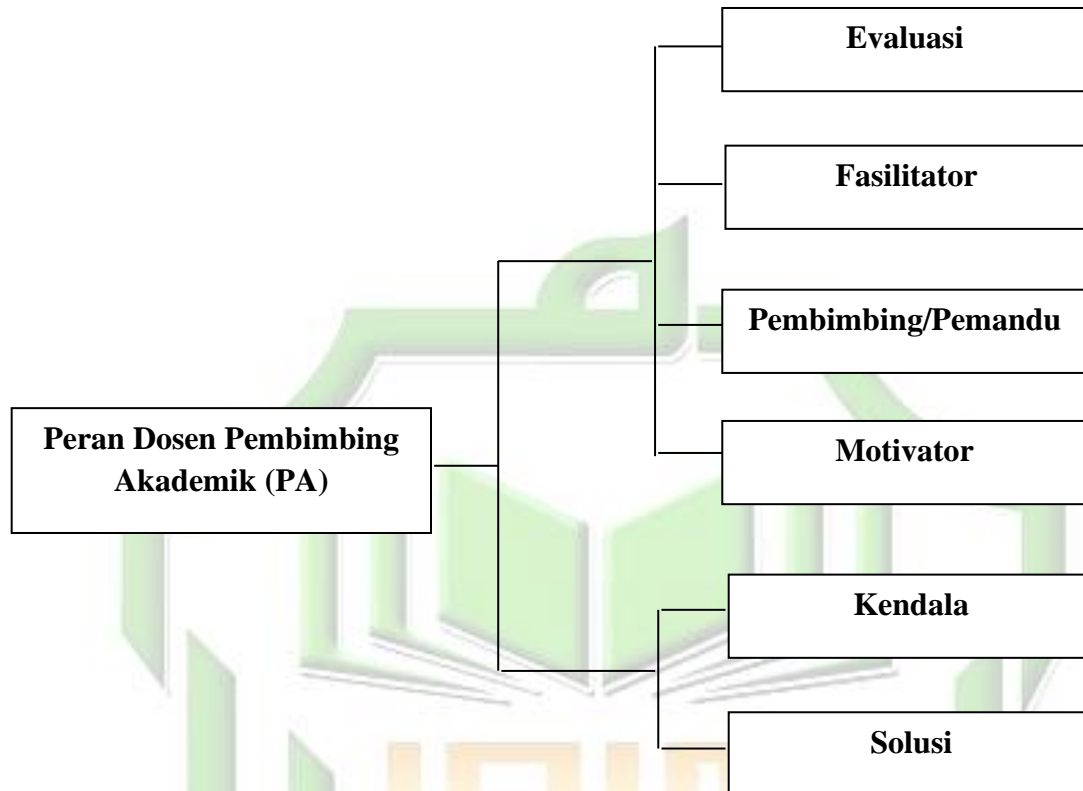
yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan, memberikan rekomendasi tentang hal-hal yang dapat mendorong akademik mahasiswa.

Bimbingan akademik yang dilakukan oleh penasehat akademik pada waktu awal semester dan waktu-waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama antara dosen dengan mahasiswa bimbingannya dengan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi optimal sampai studi mahasiswa yang bersangkutan selesai.

Fungsi kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai acuan dasar agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari penelitian yang diinginkan oleh penelitian.



Tabel 2.1 Skema Kerangka Pikir



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Peran Dosen Pembimbing Akademik

- 1) Bagaimana peran dosen pembimbing akademik sebagai evaluator di prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya?
- 2) Bagaimana peran dosen pembimbing akademik sebagai pembimbing atau pemandu di prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya?

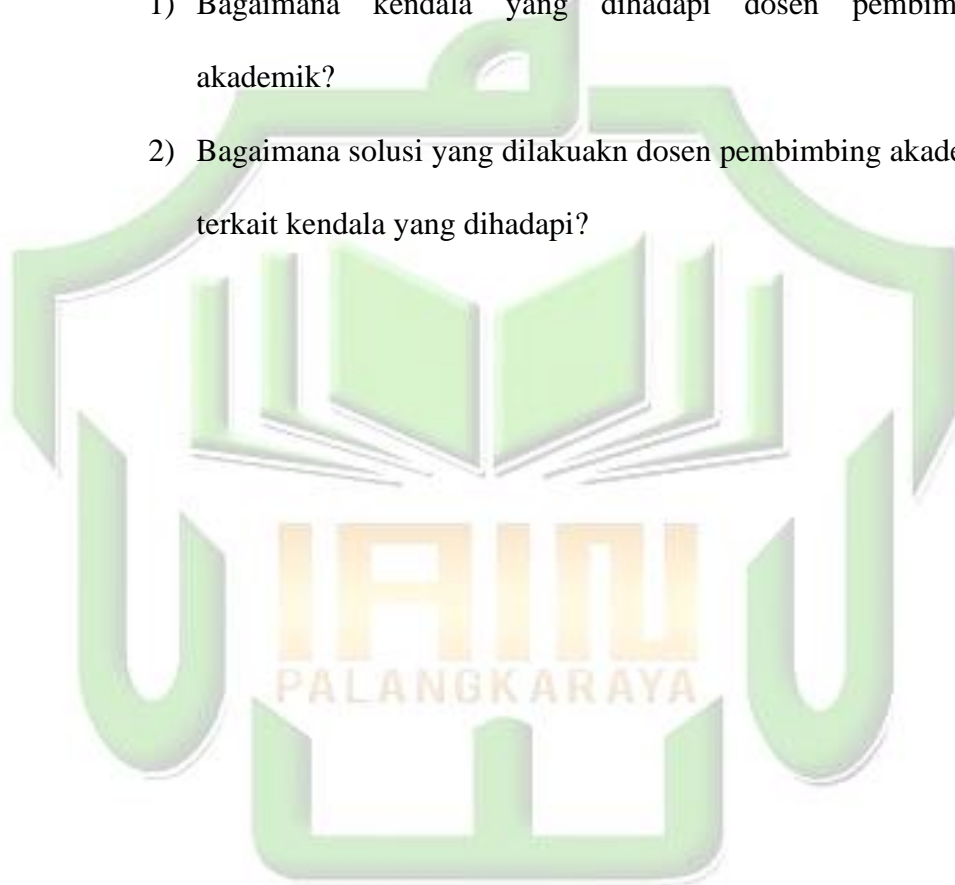
3) Bagaimana peran dosen pembimbing akademik sebagai fasilitator di prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya?

4) Bagaimana peran dosen pembimbing akademik sebagai motivator di prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya?

b. Kendala dan Solusi Dosen Pembimbing Akademik

1) Bagaimana kendala yang dihadapi dosen pembimbing akademik?

2) Bagaimana solusi yang dilakuakn dosen pembimbing akademik terkait kendala yang dihadapi?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sekarang. Pendekatan deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Salim dan Haidir, 2019: 49).

Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil observasi yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini sebab judul yang diangkat mengarah pada permasalahan yang berkaitan dengan pengungkapan terhadap peristiwa yang terjadi lapangan sehingga sangat relevan dengan pendeskripsian terhadap suatu kejadian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di lingkungan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya. Tujuan peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian adalah 2 bulan terhitung sejak tanggal 23 Maret 2021 sampai dengan 23 Mei 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan untuk melakukan pengumpulan data yang diambil yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun menurut Sugiono (2020: 24) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Artinya sampel yang diambil adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu peran Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa program studi PAI FTIK IAIN Palangka Raya.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tiga dosen Pendidikan Agama Islam di IAIN Palangka Raya yang menjadi Dosen Pembimbing Akademik dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Merupakan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
- b. Dosen Homebase program studi Pendidikan Agama Islam
- c. Dosen Pembimbing Akademik
- d. Dosen tersebut menjadi Pembimbing Akademik selama lebih 10 tahun

Penetapan kriteria tersebut bermaksud untuk membantu penelitian agar data yang diperoleh nantinya tidak terlalu jauh dengan hasil penelitian yang diharapkan oleh penelitian tersebut.

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah 6 mahasiswa yang di mana memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan mahasiswa aktif angkatan 2019
- b. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam
- c. Mahasiswa rutin melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik
- d. Mahasiswa merupakan bimbingan dari dosen pembimbing akademik yang diteliti

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu peran dosen pembimbing akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan pengumpulan data selama penelitian (Sugiyono, 2014: 102). Instrumen penelitian yang digunakan oleh penelitian ialah instrumen wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan bagaimana peran dosen pembimbing akademik mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Adapun instrumen yang digunakan sebagai pendukung peneliti akan menggunakan instrumen berupa wawancara dan pencatatan dokumen, serta alat dokumentasi yang digunakan seperti alat rekam audio/video.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007: 308). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yakni:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini melalui berbagai pertanyaan yang peneliti ajukan terhadap subjek penelitian maupun informan. Wawancara yang digunakan merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat memberikan keterangan lengkap dan mendalam.

Proses wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung terhadap subjek penelitian informan dan dilakukan pencatatan serta dengan bantuan alat perekam suara sehingga jawaban dari setiap pernyataan tidak terlupakan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Dosen Pembimbing Akademik dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari data dan informasi mengenai :

- a. Peran Dosen Pembimbing Akademik terhadap kualitas akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 di IAIN Palangka Raya.
- b. Kendala dan solusi dosen pembimbing akademik mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya

Hal ini berkaitan dengan pengalaman pribadi yang dialami oleh peneliti sendiri terkait dengan pelaksanaan pembinaan dengan dosen pembimbing akademik yang meliputi:

- a. Jumlah konsultasi/bimbingan dalam kurun waktu satu semester
- b. Proses pelaksanaan pembinaan dengan dosen pembimbing akademik
- c. Cara mahasiswa menyampaikan masalah di bidang akademik maupun masalah pribadi

2. Observasi

Observasi disebut dengan “pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian” (Ibrahim, 2015:8). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2020: 106). Melalui teknik observasi ini untuk memudahkan

peneliti melakukan pengamatan atau observasi agar lebih mudah dalam mencapai tujuan dalam penelitian kepada subjek penelitian di Prodi PAI IAIN Palangka Raya.

Data-data yang akan digali melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran dosen pembimbing akademik mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya.
- b. Kendala dan solusi dosen pembimbing akademik mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat bahan dokumentasi yang sudah ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian (Sudijono, 2010:30). Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berikut:

- a. Data dosen pembimbing akademik dan mahasiswa PAI angkatan 2019
- b. Buku Pedoman Akademik
- c. Visi dan misi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- d. Catatan-catatan bimbingan mahasiswa dalam buku Kepenasehatan Akademik

Peneliti mencari dokumen maupun buku yang memuat terkait data tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi penelitian.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh peneliti sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Untuk menjamin data ataupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian, maka diperlukan pengujian terhadap beberapa sumber data dengan teknik pengabsahan data.

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dikumpulkan benar-benar ada. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2000: 178).

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan beberapa metode dan sumber data. Triangulasi sumber (data) ini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

- b. membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

G. Teknik Analisis Data

Aktifitas dalam analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2017: 133).

- 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu kegiatan utama peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2017: 134). Dalam penelitian ini peneliti pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengisian angket dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.
- 2) *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2017: 135). Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan kembali.
- 3) *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya (Sugiono, 2007: 249). Peneliti berusaha menyajikan penjelasan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data akan tersusun dan mudah untuk dipahami.

- 4) *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2007: 141). Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Profil Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah sekolah tinggi Islam yang berada di Jalan George Obos Komplek Islam Center, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 November 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti .ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985 , Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) seindonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 10 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangka Raya menjadi secara resmi

diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangka Raya. Perubahan status terbatas memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan sendiri, program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum pengalihan kekuasaan, 20 oktober 2014 kepada presiden baru terpilih Joko Widodo.

2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berdiri berdasarkan PMA RI No.8 Tahun 2014 Tentang Ortaker IAIN Palangka Raya pasal 11. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan pengembangan dari jurusan

Tarbiyah STAIN Palangka Raya, berdasarkan keppres RI No.11 Tahun 1997 Tentang pendirian STAIN Palangka Raya yang saat itu terdiri dari 5 Prodi yaitu PAI, TBI, PBA, TFS dan TBG.

Berdasarkan SK Rektor IAIN Palangka Raya, Nomor: 80/2015 pada tanggal 12 Maret 2015 tentang nama Fakultas, Jurusan, Prodi di lingkungan IAIN Palangka Raya. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya saat ini terbagi dalam 3 Jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Bahasa, dan pendidikan MIPA. Jurusan Tarbiyah terdiri dari 4 prodi yaitu prodi PAI, Prodi PGMI, prodi MPI, dan prodi PGRA. Jurusan Pendidikan Bahasa terdiri dari 2 prodi yaitu prodi TBI dan prodi PBA. Jurusan Pendidikan MIPA terdiri dari 2 yaitu prodi TBG dan prodi TFS.

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi di bawah jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya. Program Studi Pendidikan Agama Islam berawal dari cikal bakal berdirinya STAIN Palangka Raya. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palangka Raya diakreditasi pertama kali pada tahun 2013 dengan status terakreditasi B. Setelah perubahan status STAIN menjadi IAIN, program studi Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan akreditasi ke II pada tahun 2017 karena masa akreditasi sebelumnya telah habis. Status akreditasi masih bertahan dengan status terakreditasi B.

Berikut merupakan visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam :

1) Visi

Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana pendidikan islam yang unggul dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Nasional Pada tahun 2023.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam yang bermutu dan berlandaskan hasil penelitian pengembangan teknologi pembelajaran pendidikan agama islam.
- b. Melaksanakan penelitian dengan berorientasi pada bidang pengembangan teknologi pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian bidang pendidikan agama Islam.
- d. Menjalin kerjasama secara berkelanjutan, baik dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk mengembangkan teknologi pembelajaran pendidikan agama Islam.

3) Tujuan

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan agama islam yang bermutu dan berlandaskan hasil penelitian pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Terlaksananya penelitian dengan berorientasi pada bidang pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian bidang pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Terjalinnnya kerjasama secara berkelanjutan baik dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk mengembangkan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Tim Penyusun, 2017: 1-17).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 23 Maret sampai tanggal 23 Mei 2021. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, telah digali dan dikumpulkan dengan berbagai macam data yang diperlukan bersamaan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah tiga dosen pembimbing akademik dan beberapa infoman sebagai pendukung. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang peran dosen pembimbing akademik (PA) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

1. Peran Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa di Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya

Berkaitan dengan peran dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas akademik pada mahasiswa program studi PAI di IAIN Palangka Raya tentunya terdapat komunikasi antara dosen pembimbing akademik

dan mahasiswa, serta terdapat persoalan mahasiswa yang memungkinkan dosen pembimbing akademik berkontribusi dalam memberikan solusi dan saran baik dalam persoalan akademik maupun pribadi sehingga peran dosen pembimbing akademik yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peran Dosen sebagai Evaluator

Evaluasi adalah salah satu cara untuk memperhatikan bagaimana suatu proses bekerja dan berkembang sehingga melahirkan hasil yang memuaskan atau dapat pula memperbaiki suatu kinerja sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan peran dosen pembimbing sebagai seorang evaluator, di mana dosen pembimbing berupaya untuk memperhatikan bagaimana prestasi yang diperoleh bimbingnya dalam pencapaian studi. Evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk memonitoring kegiatan mahasiswa dan sebagai tolak ukur dosen pembimbing akademik mengenai perkuliahan mahasiswanya.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Dosen Pembimbing Akademik Bapak AA terkait jumlah konsultasi dan bimbingan yang dilakukan mahasiswa kepada dosen :

Kalau itu yang pasti ketika dia membuat KPP dan KHS yaitu dua kali, karena memang disyaratkan kemaren konsultasi ke dosen PA itu minimal dua kali dalam satu semester yang ada bukunya itu (buku monitoring) (Wawancara dengan Bapak AA pada hari Jumat tanggal 09 April 2021, pukul 16.12 WIB).

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Bapak AJ selaku Dosen Pembimbing Akademik terkait bimbingan yang dilakukan dalam satu semester :

Untuk bimbingan itu yang pasti 1 semester itu 1 kali tapi disela-sela itu kan ada kegiatan – kegiatan yang sifatnya moral dan itu biasanya dijadwalkan oleh prodi (Wawancara dengan Bapak AJ pada hari Senin tanggal 12 April 2021, pukul 08.00 WIB).

Ibu YK selaku Dosen Pembimbing Akademik juga menjelaskan bahwa pada semester awal merupakan wadah untuk mahasiswa baru menanyakan terkait bagaimana program perkuliahan yang akan diambil selanjutnya :

Yang wajib satu pasti, konsultasi program/kpp tanda tangan itu, kalau mahasiswa baru itu awal-awal ada memang bimbingan. Bimbingan yang untuk diberikan pencerahan tentang bagaimana perkuliahan sistem belajar dan mengatur waktu, bimbingan dari segi rohanipun juga ada supaya rajin sholat jangan meninggalkan sebagainya, kalau itu memang di awal semester (Wawancara dengan Ibu YK pada hari Rabu tanggal 14 April 2021, pukul 10.01 WIB)

Berdasarkan wawancara terhadap dosen pembimbing akademik di atas dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing akademik memperhatikan dan mengawasi perkembangan mahasiswa bimbingannya di setiap semester dengan melakukan konsultasi terkait perkuliahan. Selain itu dosen pembimbing akademik juga memberikan nasihat-nasihat yang membangun kepada mahasiswa sebagai bentuk perhatian kepada orangtua kepada anaknya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan mahasiswa bimbingan Ibu YK yaitu DP mengatakan:

Perannya penting sih bagi mahasiswa, bagi murid bimbingan sidin gitu nah soalnya kan beliau yang me-acc kita mau ngambil mata kuliah, beliau yang me-acc itunya (KHS) melihat nilai-nilai kita berapa, jadi kalau misalkan rendahkan mungkin ada bimbingan khusus dengan beliau (Wawancara dengan DP pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.32 WIB).

Pernyataan serupa juga diperoleh dari bimbingan Bapak AJ yaitu NP yang mengatakan:

Manfaatnya banyak kak, soalnya kan kalau orang ulun tu kan ibaratkan handak meambil mata kuliah ibaratkan, kan ngumpul dengan sidin(KRS), jadi ditanya sidin kebiasaan orang ulun segala kaya itu, kan disitukan(buku monitong kepenasehatan akademik) ada tulisan pesan dari dosen PA, jadi setiap semester tu ada pesannya (Wawancara dengan NP pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021, pukul 12.42 WIB).

Mahasiswa bimbingan Bapak AA juga memberikan pernyataan, RA mengatakan:

Dosen menanyakan kesulitan yang dialami kak, juga memperhatikan KRS dan KHS kami saat bimbingan (Wawancara dengan RA pada hari Selasa tanggal 04 Mei 2021, pukul 13.46 WIB).

Pernyataan DP, NP dan RA selaku mahasiswa bimbingan akademik menganggap bahwa konsultasi terkait program perkuliahan serta hasil studi sangatlah penting untuk menunjang proses pelaksanaan dalam kegiatan perkuliahan dan setiap semester selalu dipantau dengan memberikan pesan baik secara lisan maupun tulisan kepada mahasiswanya. Hal ini menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik melaksanakan evaluasi setiap semester.

Berdasarkan wawancara terhadap dosen pembimbing akademik Bapak AA, Bapak AJ, Ibu YK dan mahasiswa bimbingan akademik

DP, NP, RA, dapat disimpulkan bahwa peran dosen akademik sebagai evaluator di dalam sebuah bimbingan yaitu dengan memperhatikan dan mengawasi setiap mahasiswa bimbingan secara rutin dan berkala tiap semester. Kehadiran mahasiswa dalam melakukan bimbingan menjadi poin penting dalam mengukur keberhasilan mahasiswa tersebut dalam studinya. Sehingga dosen pembimbing akademik berperan dalam memberikan nasihat maupun saran sebagai acuan mahasiswa untuk memperbaiki dan mengevaluasi pada program perkuliahan yang sedang maupun yang akan ditempuhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui *zoom meeting* bersama dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan akademik pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik dan mahasiswa akademik dalam melakukan bimbingan akademik mengarah pada pengevaluasian dari hasil belajar melalui nilai dari KHS yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Dosen pembimbing akademik memperhatikan nilai yang diperoleh mahasiswa, memperhatikan mata kuliah yang diambil, memperhatikan mata kuliah yang *direct cost*.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumen yang diperoleh peneliti dari buku monitoring mahasiswa bimbingan akademik melalui catatan-catatan dan paraf

dari dosen pembimbing akademik menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mahasiswa bimbingan akademik melalui catatan-catatan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik pada buku monitoring yang memberikan berbagai arahan terkait mata kuliah dan hasil kegiatan belajar mahasiswa bimbingan akademik.

b. Peran Pembimbing atau Pemandu

Dosen pembimbing akademik memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga harus mampu membimbing dan memberikan arahan kepada mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah maupun persoalan lain yang menyangkut perkuliahan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak AA yang mengatakan:

Tergantung permasalahannya kalau masalah ekonomi keluarnya misalnya dan sebagainya ya kita berikan arahnya ya kalau ternyata misalnya dia sampai semester ganjil diusahakan untuk ikut beasiswa diberikan surat permohonan beasiswa, beasiswa kita ini banyak tetapi ini waktunya ditentukan yaitu disetiap semester ganjil mau tidak mau kalau dia masih di semester genap dia harus mempersiapkan dan menunggu waktu itu walaupun dia konsultasi melaporkan di semester genap tetapkan nantinya awal semester ganjil udah dipersiapkan persyaratannya untuk ini nah untuk itu dia melaporkan untuk kita nanti juga dari dekan 3 yang memberikan ini lo orang-orang yang akan diseleksi untuk beasiswa boleh jadi kita memprioritaskan (Wawancara dengan Bapak AA pada hari Jumat tanggal 09 April 2021, pukul 16.12 WIB)

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu YK sebagai dosen pembimbing akademik yang menyatakan bahwa:

Ada diantaranya, tapi itu pun ibu berikan rangsangan ada misalnya apakah selama ini ada masalah ada yang dibicarakan (Wawancara dengan Ibu YK pada hari Rabu tanggal 14 April 2021, pukul 10.01 WIB)

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan dari Bapak

AJ yang mengatakan:

Barangkali juga untuk mahasiswa yang semester atas atau yang ada bermasalah itu juga tidak harus pada waktu konsultasi KRS juga kan pada saat lainnya boleh, misalnya konsultasi mengenai judul minta arahan judul nah itu sering diarahkan karena itu sesuai dengan kebutuhan dan persoalan-persoalan yang dilakukan oleh mahasiswa yang pasti itu konsultasi tentang KRS, apa nilai yang bermasalah walaupun masalah judul dan sebagainya itu kapan pun bisa dilakukan oleh mahasiswa (Wawancara dengan Bapak AJ pada hari Senin tanggal 12 April 2021, pukul 08.00 WIB).

Salah satu mahasiswa bimbingan Ibu YK yaitu DP juga menjelaskan bahwa dosen pembimbing akademik memberikan arahan terkait pengambilan mata kuliah, ia mengatakan:

Kalau sepengetahuan ulun lah soal dosen pembimbing ini kan kaya ibaratnya tu beliau tu kaya sekolah kan kaya wali kelas kita gitu nah jadi misalkan di dosen pembimbing tu misalkan kita ingin menyusun KRS jadi beliau yang mengarahkan kita gitu nah, bagusnya ke ranah yang mana, bagus apa tidaknya kita mengambil mata kuliah ini sebagai apa jadi beliau menggambarkan gitu nah apa yang kita ambil (Wawancara dengan DP pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.32 WIB).

Begitupula yang diungkapkan oleh NH mahasiswa bimbingan akademik Bapak AA, ia mengatakan:

Ada kami tu kak dijelaskan sidin tentang mata kuliah apa ja yang seharusnya diambil pada semester ini, atau diilihat sidin KRS ni sudah sesuai ja kah kadada segala yang ketinggalan atau ada yang me-*recost* (Wawancara dengan NH pada hari Jum'at tanggal 21 Mei 2021, pukul 12.55 WIB).

Hal ini juga dialami oleh HF sebagai mahasiswa bimbingan akademik Bapak AJ mengatakan:

Kalau kami biasanya diarahi kak, misal semester ini mengambil mata kuliah apa disuruh cek di buku yang pedoma kaya itu kak. (Wawancara dengan HF pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021, pukul 20.06 WIB).

Berdasarkan wawancara terhadap dosen pembimbing Bapak AA, Ibu YK, Bapak AJ dan mahasiswa bimbingan akademik DP, NH, HF di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing akademik memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam menemukan solusi terkait permasalahan yang sedang dihadapinya baik itu dalam bentuk permasalahan perkuliahan maupun masalah pribadi yang menyangkut perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui *zoom meeting* bersama dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan akademik pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik dalam mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa adalah mendengarkan permasalahan yang dialami mahasiswa terlebih dahulu, kemudian membantu memberikan pemahaman terkait masalah tersebut lalu dosen pembimbing dan mahasiswa akademik berusaha mencari solusinya.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumen yang diperoleh peneliti dari buku monitoring

mahasiswa bimbingan akademik melalui catatan-catatan dan paraf dari dosen pembimbing akademik menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa bimbingan akademik melalui catatan-catatan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik pada buku monitoring yang memberikan berbagai berbagai saran dan solusi secara verbal terhadap mahasiswa bimbingan akademik dalam menyelesaikan permasalahan mahasiswa secara akademik yaitu berupa persoalan dalam kegiatan pembelajaran, mata kuliah yang *direcost*, maupun mata kuliah yang wajib dan tambahan yang harus diambil oleh mahasiswa.

c. Peran Dosen sebagai Fasilitator

Dosen pembimbing akademik dalam menjalankan tugas tidak terlepas sebagai seseorang yang memberikan fasilitas. Fasilitas yang dimaksud adalah berupa bimbingan dan arahan yang menjembatani mahasiswa untuk menyelesaikan masalah akademik maupun pribadinya semasa studinya di perguruan tinggi. Selain itu dosen pembimbing akademik juga memberikan saran serta solusi yang dapat membantu mahasiswa agar dapat menyelesaikan masalahnya sehingga tidak mengganggu kegiatan perkuliahan. Hal ini sesuai dengan Bapak AJ selaku Dosen Pembimbing Akademik mengatakan:

Ya itu tadi tergantung problem permasalahannya misalnya ada mata kuliahnya bermasalah ada yang mata kuliahnya itu tidak lulus dan sebagainya kemudian ada yang kesulitan yang terkait dengan ekonomi dan kemaren ada beberapa mahasiswa mau

terminal karena mau bekerja lain dan sebagainya nah itu diberikan kepada yang bersangkutan yaitu di Pembimbing Akademiknya oleh karena itu tergantung persoalan-persoalan yang dihadapi mahasiswa dan mahasiswa harus terbuka itu saja (Wawancara dengan Bapak AJ pada hari Senin tanggal 12 April 2021, pukul 08.00 WIB).

Hal serupa juga didukung dengan pernyataan dari Ibu YK selaku

Dosen Pembimbing Akademik juga mengatakan bahwa:

Ini ruangan ibu kan ruangan kerja banyak orang kalau yang dikonsultasikan program akademik persemester program belajar itu di sini tapi kalau ada hal khusus yang dibicarakan, ini ibu terbuka aja ibu sering diawal-awal itu bilang program semester itu tapi masalah-masalah pribadi itu ada tempat tersendiri itu biasanya, karena kan supaya mahasiswa mengemukakan masalahnya tidak kedengaran oleh dosen yang lain, jadi ada tempat khusus kalau memang diperlukan (Wawancara dengan Ibu YK pada hari Rabu tanggal 14 April 2021, pukul 10.01 WIB).

Jadi, tidak hanya persoalan akademik yang menjadi tugas dosen pembimbing akademik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, tetapi juga masalah pribadi yang dapat menjadi penghambat mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Permasalahan yang kerap kali menjadi penghambat studi yang dialami mahasiswa adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ini diungkapkan oleh Bapak AA sebagai dosen pembimbing akademik yang menyatakan bahwa:

Orang-orang (mahasiswa) yang sudah memberikan informasi ke kita tentang kesulitan itu, itu biasanya dikonsultasikan misalnya tentang SPP itu hal pribadi juga bisa juga tentang keluarganya, misalnya orang tuanya tidak terlalu memotivasi karena orang tuanya keterbatasan lainnya sebagainya tapi kita coba arahkan ya salah satunya dengan beasiswa, yang kedua ya kegiatan-kegiatan kampus itu maunya juga sering diikuti karena makin banyak kegiatan yang diikuti dan mendapat prestasi lebih baik

biasanya ada perhatian khusus dari fakultas itu juga ada disitu itu kan juga kesempatan jadi di arahkan modelnya disitulah mereka ada semangat untuk melanjutkan perkuliahan ada motivasi ada dorongan begitu (Wawancara dengan Bapak AA pada hari Jumat tanggal 09 April 2021, pukul 16.12 WIB)

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari NP sebagai mahasiswa bimbingan akademik Bapak AJ yang memiliki informasi bahwa temannya mengurus bantuan terkait beasiswa:

Tapi ada kawan ulun tu kan inya handak meanu bantuan lo kak, jadi inya kalau handak minta bantuan tu datang sidin kak, segala minta dan meurus surat tu (Wawancara dengan NP pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2021, pukul 12.42 WIB).

Mahasiswa bimbingan Bapak AA juga memberikan pernyataan,

RA mengatakan:

Kami diberikan bantuan dan informasi kak seputar program studi tu misalnya, tapi ada jua kami cari tau sendiri. Kami diberikan kebebasan dalam bertanya jua kak apa yang kurang dipahami soal akademik ni (Wawancara dengan RA pada hari Selasa tanggal 04 Mei 2021, pukul 13.46 WIB).

Mahasiswa bimbingan Ibu YK pun menambahkan, SN mengatakan:

Kami diberikan kesempatan bertanya kak dan sering juga dosen membantu jika terdapat hal yang kurang bisa kami (Wawancara dengan SN pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2021, pukul 13.46 WIB).

Berdasarkan dari wawancara yang diungkapkan oleh dosen pembimbing Bapak AJ, Ibu YK, Bapak AA dan mahasiswa bimbingan akademik NP, RA, SN tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing akademik memiliki peran sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengarahkan, memberikan solusi dan kebebasan

kepada mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahannya dan memilih untuk menentukan pilihan. Bantuan yang diberikanpun tidak hanya secara verbal tetapi juga berupa tindakan yang sifatnya menjembatani mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya di bidang ekonomi dimana dosen berusaha untuk memberikan informasi berupa beasiswa dan mahasiswa juga diminta aktif dalam berorganisasi di lingkungan kampus agar menjadi rekomendasi dan nilai tambah bagi penyeleksi beasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui *zoom meeting* bersama dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan akademik pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik dalam memberikan bimbingan akademik adalah dengan berupaya membantu mahasiswa dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan mahasiswa, kemudian mahasiswa berupaya memilah dan memilih langkah apa yang seharusnya diambil setelah mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumen yang diperoleh peneliti dari buku monitoring mahasiswa bimbingan akademik melalui catatan-catatan dan paraf dari dosen pembimbing akademik menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan dalam memfasilitasi mahasiswa bimbingan akademik melalui catatan-catatan yang diberikan oleh

dosen pembimbing akademik pada buku monitoring yang memberikan berbagai arahan kepada mahasiswa untuk mencari tahu terkait mata kuliah yang harus diambil pada semester yang sedang dijalani mahasiswa, terkait konsultasi dan prosedur pengajuan judul tugas akhir, berbagai informasi beasiswa dan kegiatan seminar yang dilaksanakan di lingkungan kampus serta berbagai bentuk persoalan akademik yang mengharuskan mahasiswa untuk menemukan dan mencari tahu secara mandiri.

d. Peran Dosen sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang memberikan dorongan secara lisan maupun tindakan. Dosen pembimbing akademik sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar (Kristiawan dkk, 2017: 65). Motivasi tersebut sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran untuk itu membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Motivasi itulah yang digunakan Bapak AA selaku Pembimbing Akademik untuk memberikan dukungan terhadap mahasiswanya

Ya didorong supaya lulus tepat waktu, nah apalagi mahasiswa yang menjelang mau habis mata kuliah itu lebih baik secepatnya mengajukan judul, itu lebih banyak mengarahkan bagaimana secepatnya gitu untuk mengkonsultasikan judul dan seharusnya tidak harus menunggu selesai mata kuliah baru masukin judul itu kan akan memperlambat maunya itukan kalau sudah mengambil mata kuliah metodologi penelitian itu sudah bisa mengajukan tidak harus menunggu matakuliah habis (Wawancara dengan Bapak AA pada hari Jumat tanggal 09 April 2021, pukul 16.12 WIB)

Pemberian dukungan yang tepat dapat membentuk mahasiswa menjadi aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan masa studi dengan cepat dan tepat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak AJ selaku Pembimbing Akademik, beliau mengatakan:

Yang jelas itu mahasiswa didorong supaya kuliah tepat waktu kalau bisa itu maksimal 4 tahun sudah selesai karena itu lah jadi mahasiswa ku bisa mengatur waktu belajarnya kemudian senantiasa melakukan monitoringnya evaluasi terhadap mata kuliah yang sudah diambil, dan mata kuliah yang prasyarat itu pun harus diperhatikan jangan sampai ada perkuliahan yang prasyarat itu tidak diambil karena itu akan menghambat dan kemudian SKS setiap semester. Itu harus diselesaikan dengan bagus karena kan itu menjadi planning, itu tadi diatur strategi belajarnya sehingga tidak ada permasalahan karena lagi-lagi ada satu mata kuliah yang termasuk itu pasti akan menghambat kelulusan tepat waktunya (Wawancara dengan Bapak AJ pada hari Senin tanggal 12 April 2021, pukul 08.00 WIB).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu YK yang dengan penuh perhatian menanyakan berbagai hal terkait kemajuan dalam program perkuliahan:

Dan hal-hal yang bisa mendorong kepada kesuksesan studinya, termasuk biasanya, kalau ibu lihat sudah semester (misal semester tujuh) ini, seperti sudahkah judul, sudah mau knk bagaimana persiapannya, kemajuan judul proposal kah (Wawancara dengan Ibu YK pada hari Rabu tanggal 14 April 2021, pukul 10.01 WIB).

Hal ini dirasakan oleh HF sebagai mahasiswa bimbingan akademik Bapak AJ yang mengungkapkan bahwa dosen pembimbing akademik telah memberikan motivasi kepadanya:

Banyak sekali manfaat dari dosen pembimbing akademik diantaranya adalah sebagai motivator mahasiswa dan sebagai tempat pemberi solusi dalam menghadapi masalah perkuliahan, yang dosen akademik saya lakukan adalah memberi motivasi

dan tips-tips supaya menjadi mahasiswa yang baik (Wawancara dengan HF pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021, pukul 20.06 WIB).

Hal serupa juga dirasakan oleh DP sebagai mahasiswa bimbingan Ibu YK yang menganggap bahwa dosen pembimbing akademik adalah orang tua yang sekaligus motivator bagi mahasiswa bimbingannya.

Terus semester satu kemarin kan semalam sempat offline, jadi kami datang ke mikwa itu diberi nasihat kaya orang tua kedua tadi, diberi nasihat kedepannya diberi motivasi seperti apa, kalau kita dilihat beliau nilai semester kita(kurang memuaskan) ditingkatkan lagi diberikan motivasi lagi kalau kalian bisa mencapai ini grafik kalian naik terus kata beliau insyaa Allah akan ada bonus gitu nah, jadi beliau itu sambil motivasi (Wawancara dengan DP pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.32 WIB).

Begitupula pernyataan yang diungkapkan oleh SS mahasiswa bimbingan Bapak AA

Disampaikan dengan baik kemudian diberikan motivasi saat memberikan bimbingan (Wawancara dengan SS pada hari Sabtu tanggal 22 Mei 2021, pukul 11.36 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dari pernyataan yang diungkapkan oleh dosen pembimbing Bapak AA, Bapak AJ, Ibu YK dan mahasiswa bimbingan akademik HF, DP, SS di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing akademik memiliki peran sebagai motivator yang memberikan dorongan dan dukungan kepada mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu. Tidak hanya sekadar motivasi tetapi juga mengingatkan untuk memperhatikan mata kuliah apa saja yang wajib diambil sebagai

syarat terpenuhinya SKS dalam menyelesaikan studi. Sehingga peran motivator ini sangat penting bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan dan teliti dalam pengambilan mata kuliah serta menjadikan mahasiswa disiplin dalam menyelesaikan studinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik dalam bimbingan akademik yaitu memberikan berbagai dukungan untuk mahasiswa akademiknya dengan cara memberikan pujian dan semangat terhadap hasil pembelajaran selama kuliah yang telah diperoleh, dosen pembimbing akademik juga menasehati dan memotivasi mahasiswa akademiknya yang mendekati semester akhir untuk segera memikirkan judul tugas akhir.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumen yang diperoleh peneliti dari buku monitoring mahasiswa bimbingan akademik melalui catatan-catatan dan paraf dari dosen pembimbing akademik menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan dalam memberikan dukungan baik secara verbal maupun tertulis terhadap mahasiswa bimbingan akademik untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, melalui buku monitoring mahasiswa akademik, dosen pembimbing akademik memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk segera mengajukan judul dan menyelesaikan studinya.

2. Kendala dan Solusi Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa di Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya

b. Kendala

1) Pandemi Covid-19

Kendala yang dialami oleh dosen pembimbing akademik dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing akademik dipengaruhi oleh keadaan pandemi yang saat ini terjadi. Hal tersebut merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh dosen pembimbing akademik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membimbing mahasiswa. Hal inilah yang dirasakan oleh Bapak AA yang mengatakan:

Kalau musim ini agak-agak jarang itu ya, paling ngga ya lewat telpon aja, karena di kantor ini kan ada gilirannya gitu ya. Kedua juga karena mata kuliah mahasiswa banyak *online*-nya ini mereka juga masih banyak yang di daerah-daerah (Wawancara dengan Bapak AA pada hari Jumat tanggal 09 April 2021, pukul 16.12 WIB)

Hal ini didukung dengan pendapat dari HF yang mengatakan

Karena keadaan sekarang ini (pandemi) jadi kami lebih sering berkomunikasi dengan dosen melalui WhatsApp jadi kurang ada *feel*nya sih sebenarnya (Wawancara dengan HF pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021, pukul 20.06 WIB).

Hal serupa juga dikatakan oleh DP yang mengungkapkan bahwa pandemi sangat mempengaruhi komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik:

Pengaruh sekali ya kak pandemi ini soalnya kan kalau ketemu langsung itu lebih banyak yang diobrolin. Terus lebih banyak waktu juga yang diluangkan dosen untuk ngobrol sama kami, tapi keadaan sekarang ini jadi susah kak(Wawancara dengan DP pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.32 WIB).

Kendala dari permasalahan lain juga diungkapkan oleh Ibu YK yang menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam memonitoring perkembangan mahasiswa:

Kalau dulu memang ada kami(memonitoring perkembangan mahasiswa), adakan yang tinggal di barak itu, ada orang yang memiliki tugas untuk mengontrol di sana. Misalnya dari segi ini ada kecolongan. Tapi akhir-akhir ini karena suasana pandemi ini kan mahasiswanya tidak ada. Kecuali yang dekat dengan kita (Wawancara dengan Ibu YK pada hari Rabu tanggal 14 April 2021, pukul 10.01 WIB).

Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak AJ bahwasanya keadaan pandemi mempengaruhi dalam memonitoring mahasiswa:

Kalau keadaan seperti ini kita memang kesulitan dalam memonitoring mahasiswa ya, karena mereka mungkin ada yang berada di sini atau masih berada di kampungnya. Kalau yang di kampungkan masih ada orang tua yang memperhatikan, kalau di sini otomatis lebih bebas ya, jadi kami yang berada di sekitar lingkungannya bisa memperhatikan sekaligus memberikan nasihat kalau kalau ada yang mencurigakan, begitu (Wawancara dengan Bapak AJ pada hari Senin tanggal 12 April 2021, pukul 08.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan dari dosen pembimbing akademik Bapak AA, Ibu YK, Bapak AJ dan salah satu mahasiswa bimbingan akademik HF di atas dapat disimpulkan bahwa

pandemi sangat mempengaruhi bagaimana komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa akademik dalam bimbingan sehingga mempersempit ruang dan waktu dalam berinteraksi, selain itu dosen pembimbing akademik juga kesulitan dalam memonitoring perkembangan mahasiswa bagi dari hasil belajarnya maupun lingkungannya.

2) Sarana dan Prasarana

Kendala lain juga ditemukan dari mahasiswa akademik yang melakukan bimbingan secara virtual. Hal tersebut diungkapkan oleh NP yang mengatakan:

Kalau daerah ulun kan bagus ja kalau jaringannya kak, kami tu bimbingannya pakai zoom jadi harus pakai laptop atau hp kaya itu kak. Nah kalau ulun ni kan hp lumayan lemot oleh dipakai gasan zoom tarus pas daring ni, lawan kuota kadang kada mencukupi jua (Wawancara dengan NP pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021, pukul 12.42 WIB).

Kendala lain juga dialami oleh mahasiswa akademik SN yang mengatakan:

Jaringan sih kak, terkadang itu bisa karena mati listrik jadi jaringan WIFI-nya hilang, atau kuota habis karena sebelumnya sudah digunakan untuk mata kuliah lain begitu kak (Wawancara dengan SN pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021, pukul 13.46 WIB)..

Pernyataan lain diungkapkan oleh SS sebagai mahasiswa akademik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik:

Agak susahnya kalau bimbingan itu kami komunikasinya lewat WA kak, jadi misal ketemu langsung susah.

Kadang juga bisa ngga dibalas, kalau kami di grup itu minta salah satu orang aja yang mengkoordinir menghubungi dosen jadi dia yang ngabarin ke kita gitu kak apa ada ketemu lewat zoom atau apa (Wawancara dengan SS pada hari Sabtu tanggal 22 Mei 2021, pukul 11.36 WIB).

Berdasarkan pernyataan dari mahasiswa bimbingan akademik NP, SN, SS di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik sebab kendala yang dialami adalah jaringan yang kurang mumpuni, kuota internet, kejadian yang tidak terduga seperti mati listrik, kurangnya respon dari dosen pembimbing akademik.

c. Solusi

1) Pembinaan Secara *Online*

Dalam mengurangi tingkat kendala yang dialami mahasiswa akademik ketika bimbingan, maka cara yang tepat untuk mengatasi kendala pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan pembinaan secara *online*. Bapak AA sebagai dosen pembimbing akademik mengungkapkan alternatif lain terhadap bimbingannya:

Kecuali yang penduduk kota baru sering bertemu. Seperti saya ini kalau tidak ada di kantor, banyak yang ke rumah, itu yang kalo ada di kota kalau yang daerah sulit jadinya, karena situasi ya tapi jika ada masalah yang harus diselesaikan mau tidak mau ya harus dikonsultasikan (Wawancara dengan Bapak AA pada hari Jumat tanggal 09 April 2021, pukul 16.12 WIB)

Begitupula dengan pernyataan dari Bapak AJ yang mengatakan:

Kalau saya itu meminta dari satu orang perwakilan untuk mengabari ke teman-teman angkatannya yang bimbingan dengan saya untuk mengikuti zoom yang sudah saya berikan di grup maupun ke perwakilannya tadi. Jadi pertemuan secara virtual itu dilakukan untuk mengetahui apa kendala yang dialami oleh mahasiswa melalui zoom itu tadi(Wawancara dengan Bapak AJ pada hari Senin tanggal 12 April 2021, pukul 08.00 WIB).

Ibu YK juga mengungkapkan bahwa komunikasi tetap dilakukan walaupun dalam keadaan pandemi:

Kita tetap membangun komunikasi meskipun terhalang ini ya, pandemi. Jadi itu mahasiswa dihubungi untuk ikut zoom meeting karena kita kan menggunakan itu juga untuk mengajar mata kuliah. Lalu kita tanyakan kendala apa yang dialami selama belajar daring ini dan lainnya(Wawancara dengan Ibu YK pada hari Rabu tanggal 14 April 2021, pukul 10.01 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen pembimbing akademik Bapak AA, Bapak AJ dan Ibu YK di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala terkait pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan komunikasi secara virtual melalui aplikasi *zoom meeting*, namun adapula yang langsung mengunjungi ke rumah dosen untuk melakukan bimbingan.

2) Persiapan Fasilitas

Dalam menghadapi kendala-kendala yang tidak terduga maka dosen pembimbing dan mahasiswa akademik harus mempersiapkan maupun menggunakan alternatif lain. Hal ini lah yang diungkapkan oleh DP sebagai mahasiswa akademik

yang mengungkapkan bahwa sebelum melaksanakan pertemuan dengan dosen pembimbing akademik harus mempersiapkan terlebih dahulu segala hal yang diperlukan:

Kami itu diberitahu sebelumnya kak jadi harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang diperlukan untuk zoom, misalnya saya kan menggunakan laptop jadi harus ada charger, hp dan WIFI. Misal ada mati lampu sudah disiapkan kuota (Wawancara dengan DP pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.32 WIB).

Hal lain dinyatakan oleh RA yang merasa tidak terganggu dengan jaringan yang kemungkinan muncul tidak terduga:

Kalau soal jaringan itukan pasti kak apalagi pakai zoom kadang suaranya juga terdengar putus-putus, tapi kalau saya sih ga terlalu terpengaruh selama masih bisa mengikuti ya lanjut aja kak. Kalau masih kurang bagus jaringannya saya cari di daerah yang mana jaringannya bagus (Wawancara dengan RA pada hari Selasa tanggal 04 Mei 2021, pukul 13.46 WIB).

Alternatif lain dilakukan oleh NP yang mengatakan:

Biasanya ulun kak kalau hp kada tapi bisa gasan zoom, ulun minjam hp orang rumah, jadi pakai hp lain gasan ikut zoom (Wawancara dengan NP pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021, pukul 12.42 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa bimbingan akademik DP, RA, dan NP yang dilakukan terkait kendala sarana dan prasarana yang menunjang dalam bimbingan akademik hal yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan akademik mengungkapkan bahwa dengan mempersiapkan segala fasilitas yang menunjang bimbingan secara *online*, mencari maupun menggunakan alternatif lain dalam melakukan bimbingan

akademik seperti menyiapkan segala hal yang kemungkinan terjadi diluar dugaan diantaranya mati listrik, lalu mencari tempat yang jaringannya bagus, dan menggunakan ponsel lain dalam mengikuti *zoom meeting*.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di artikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran dapat berupa tugas dan kewajiban seseorang dalam sebuah lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Peran menjadikan seseorang bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan dan memberikan contoh yang baik.

Penasehat Akademik atau Dosen Wali adalah seorang dosen yang ditunjuk dan ditugaskan oleh fakultas untuk membimbing sekelompok mahasiswa selama mahasiswa tersebut terdaftar di IAIN Palangka Raya. Peran Dosen Pembimbing Akademik yaitu bertanggung jawab atas mahasiswa bimbingannya baik dalam memberikan arahan, mengevaluasi, membimbing, memfasilitasi, memotivasi, menasehati serta membantu dalam permasalahan perkuliahan, sebab peran Dosen Pembimbing yaitu sebagai orang tua di kampus untuk membantu dalam hal kelancaran perkuliahan agar dapat lulus dengan tepat waktu.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan temuan yang peneliti peroleh pada saat penelitian terhadap teori sebelumnya. Konsep teori tersebut mengenai peran dosen pembimbing

akademik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap mahasiswa bimbingannya. Terkait hal tersebut menurut Tambusai (2008: 19) terdapat tujuh peran dan fungsi dosen yaitu sebagai evaluator, pembimbing dan pemandu, fasilitator, motivator, innovator, teladan, dan konselor. Adapun peran dan fungsi dosen pembimbing akademik yang ditemukan peneliti di lapangan adalah evaluator, pembimbing dan pemandu, fasilitator, dan motivator. Peran lainnya yang tidak ditemukan oleh peneliti disebabkan peran dosen pembimbing sebagai innovator yang mengharuskan dosen untuk selalu *up to date* tidak tercantum di dalam buku Pedoman Akademik sebagaimana tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik. Peran dosen pembimbing sebagai teladan yang bertugas untuk memberikan contoh yang baik terhadap setiap mahasiswa, namun disebabkan keadaan pandemi di mana dilakukannya bimbingan jarak jauh menjadikan mahasiswa akademik memiliki keterbatasan dalam menguraikan dan menginterpretasikan terkait peran keteladanan, sebab kondisi pandemi menyebabkan mahasiswa tidak melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik dalam memberikan contoh yang tepat untuk diteladani. Adapun peran dosen pembimbing akademik sebagai konselor yang bertugas untuk menampung permasalahan yang dialami mahasiswa akademik dalam hal psikologi, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah mahasiswa secara akademik bukan secara psikologi.

1. Peran Dosen Pembimbing Akademik sebagai Evaluator

Evaluasi artinya harus mengerti, memahami, dan menguasai hakekat evaluasi. Evaluasi disini dapat dipergunakan secara tidak terbatas, meliputi beberapa aspek kehidupan, tetapi juga dapat dipergunakan untuk melihat satu aspek saja, tetapi juga prestasinya. Perlu diperhatikan pula bahwa evaluasi terhadap belajar itu menunjukkan pula bagaimana prestasi mengajar dosen.

Tugas dan kewajiban yang diemban oleh dosen pembimbing akademik yaitu memonitoring perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan dengan mengadakan pertemuan periode untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa, meminta laporan periode tentang kemajuan belajar mahasiswa, serta memberikan persetujuan/menandatangani KPP mahasiswa. Namun, bentuk bimbingan yang diberikan dosen pembimbing akademik tidak hanya sekedar menyetujui program perkuliahan yang disusun oleh mahasiswa, tetapi juga melakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Sebagai dosen pembimbing akademik, walaupun bimbingan hanya dilaksanakan dalam satu dan dua kali konsultasi, tetapi setiap semester selalu diberikan evaluasi dan *feedback* yang membangun mahasiswa untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswanya adalah menanyakan kelancaran dalam kegiatan perkuliahan, jika terdapat masalah yang cukup sulit, maka mahasiswa diharapkan terbuka untuk dapat menemukan solusi bersama.

Hasil studi yang diperoleh mahasiswa menjadi bahan dosen pembimbing sebagai acuan untuk memberikan nasihat atau dukungan kepada mahasiswa agar memperbaiki atau meningkatkan nilai yang diperolehnya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari mahasiswa bimbingan akademik yang memperoleh pesan dan nasihat terkait perkembangan hasil pembelajaran mereka dalam satu semester, baik itu diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang menunjang peningkatan belajar mahasiswa.

Tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik adalah memonitoring perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan dengan mengadakan pertemuan periode untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa, meminta laporan periode tentang kemajuan belajar mahasiswa, serta memberikan persetujuan/menandatangani KPP mahasiswa yang menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan sebagai evaluator. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Khairuddin Tambusai (2018: 89) yaitu sebagai evaluator artinya harus mengerti, memahami, dan menguasai hakikat evaluasi. Evaluasi disini dapat dipergunakan secara tidak terbatas, meliputi beberapa aspek kehidupan, tetapi juga dapat dipergunakan untuk melihat satu aspek saja, tetapi juga prestasinya. Perlu diperhatikan pula bahwa evaluasi terhadap belajar itu menunjukkan pula bagaimana prestasi mengajar dosen.

Hal ini sejalan dengan pendapat Silitonga (2008: 54) yaitu sebagai dosen pembimbing akademik memiliki kewajiban dalam menentukan jadwal bimbingan, memonitoring kembali hasil ujian yang baru, mengidentifikasi masalah-masalah akademik dan non akademik mahasiswa bimbingan, memonitoring perkembangan studi mahasiswa bimbingan pada semester tersebut dengan cara menjadwalkan pertemuan dengan mahasiswa bimbingan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali yang kemudian dilakukan evaluasi. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Kemendikbud (2004: 86) yang menyatakan bahwa dosen penasihat akademik bertugas untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegunaan program bimbingannya. Sehingga hal ini selaras dengan peran dosen pembimbing akademik yang bertugas sebagai evaluator yang memiliki kewajiban terhadap mahasiswa akademik dalam suatu bimbingan akademik, melaksanakan bimbingan dengan menentukan jadwal bimbingan, memonitoring perkembangan mahasiswa akademik yang kemudian mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan setiap semesternya.

2. Peran Dosen Pembimbing Akademik sebagai Pembimbing dan Pemandu

Memimbing merupakan salah satu tugas utama dosen pembimbing dalam memberikan arahan kepada mahasiswa bimbingannya. Pembimbing atau pemandu artinya menunjukkan jalan bagi perjalanan belajar para mahasiswanya. Menurut sebuah definisi, pemimpin adalah “orang yang membuat pengikutnya mudah mencapai tujuan.” Di satu pihak pembimbing atau pemandu bukan saja menunjukkan jalan, namun juga

sering kali memberikan saranan untuk melintas jalan itu dan mencapai tujuan (Muthahhari, 2012: 578).

Peran dosen dalam membimbing sangat mempengaruhi kualitas mahasiswa dalam memprogramkan perkuliahan, dimana dosen pembimbing akademik akan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi baik dari segi nilai maupun mata kuliah yang tidak sengaja lupa untuk diinput, atau bahkan ada pengulangan pengambilan mata kuliah sebab nilai yang didapat tidak mencukupi. Bimbingan lain yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik tidak hanya sekadar bimbingan akademik namun juga berupa nasihat, tips, bimbingan rohani dan moral. Pemberian bimbingan dalam bentuk nasihat belajar yang aktif dan disiplin untuk memperoleh nilai yang baik, maupun yang berhubungan dengan pergaulan dan akhlak.

Tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik yaitu memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Ganda (2004: 56) tugas yang diharapkan dapat diemban oleh dosen pembimbing akademik adalah bimbingan dalam hal penyusunan program belajar lengkap yaitu mata kuliah dasar umum, mata kuliah wajib universitas, matakuliah wajib fakultas, mata kuliah wajib jurusan, dan mata kuliah pilihan, serta memberikan bimbingan program belajar setiap semester. Selain itu juga dijelaskan bahwa tugas dosen pembimbing akademik yaitu membantu mahasiswa asuhanya menentukan beban belajar

setiap semester dalam rangka penyusunan program belajar semester. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik bertugas sekaligus berperan sebagai pembimbing atau pemandu.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Khairuddin Tambusai (2018: 89) yaitu sebagai pemandu artinya menunjukkan jalan bagi perjalanan belajar para mahasiswanya. Begitupula yang diungkapkan oleh Muthahhari (2012: 578) pembimbing atau pemandu bukan saja menunjukkan jalan, namun juga sering kali memberikan sarana untuk melintas jalan itu dan mencapai tujuan. Peran sebagai pembimbing dan pemandu yaitu membantu membimbing penyusunan rencana studi mahasiswa bimbingan dalam menyusun mata kuliah yang akan diambil setiap semester. Adapun peran dosen pembimbing akademik sebagai pembimbing atau pemandu juga diungkapkan oleh Ganda (2004: 45) yang mengatakan bahwa dosen pembimbing akademik juga bertugas untuk menampung keluhan-keluhan permasalahan pribadi mahasiswa asuhannya dan mengupayakan melakukan diagnosa atas segala gejala pribadi mahasiswa itu dan berupaya membuat semacam terapi yakni membantu pemecahan masalah dan menunjukkan jalan keluar dari permasalahan yang ada. Sehingga hal ini selaras dengan peran dosen pembimbing akademik sebagai pembimbing atau pemandu dalam mengarahkan, membimbing, dan menimbang dalam hal memprogramkan mata kuliah mahasiswa akademik setiap semester

serta menampung berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan.

3. Peran Dosen Pembimbing Akademik sebagai Fasilitator

Fasilitas tidak hanya sekadar berupa sarana dan prasarana tetapi juga dalam bentuk bimbingan yang membantu mahasiswa dalam memecahkan masalahnya. Memberikan bantuan tidak hanya dalam bentuk verbal tetapi juga tindakan yang benar-benar membuat mahasiswa terbantu dalam menyelesaikan masa studinya. Fasilitator artinya dosen harus mampu memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta berusaha membina kemandirian mahasiswa. Fasilitator adalah seseorang yang terlibat dalam pemberian fasilitas. Mereka membantu sekelompok orang dalam memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka untuk menyusun rencana dalam mencapai tujuan tersebut, dalam melakukannya, fasilitator tetap "netral", artinya, ia tidak mengambil posisi tertentu dalam diskusi (Wijaya, 2016: 19).

Tugas dan kewajiban yang diemban oleh dosen pembimbing akademik yaitu memberikan arahan dan bimbingan pada mahasiswa agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan tata tertib pergaulan mahasiswa IAIN Palangka Raya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa agar dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan tradisi IAIN Palangka Raya, yang menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan sebagai fasilitator. Hal ini berkaitan pula dengan tugas yang

diemban oleh dosen pembimbing akademik dalam memberikan bimbingan yaitu dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan tidak terbatas, sehingga mahasiswa dapat mengatur jadwal dengan dosen pembimbing akademik untuk berkonsultasi selain daripada jadwal yang ditentukan sehingga hal ini menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik memfasilitasi mahasiswa dalam bimbingan akademik. Dosen pembimbing akademik juga berupaya membantu dengan memberikan dorongan agar aktif dalam melaksanakan organisasi di lingkungan kampus sehingga dapat menjadi rekomendasi sebagai salah satu penerima beasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khairuddin Tambusai (2015: 89) yaitu sebagai fasilitator artinya dosen harus mampu memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta berusaha membina kemandirian mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik sebagai fasilitator adalah mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk bersikap baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus serta memberikan arahan kepada mahasiswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Hidayatullah (2014: 4) yang menyatakan bahwa mahasiswa harus mampu secara mandiri dalam memiliki program studi/konsentrasi/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita mereka, mampu

menyelesaikan perkuliahan dan segala tuntutan perkuliahan dengan tepat waktu, memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan baik, serta memiliki sikap dan kesiapan profesional, memiliki pandangan yang realistis tentang diri dan lingkungan. Sehingga dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik memiliki peran sebagai fasilitator dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap kebebasan mahasiswa dalam memilih dan memilah segala hal yang berkaitan dengan bimbingan akademik, perkuliahan yang sedang dijalani maupun lingkungannya.

4. Peran Dosen Pembimbing Akademik sebagai Motivator

Motivator merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dengan demikian mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran selama menempuh pendidikan dan membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Ilyas, 2008: 9). Dosen pembimbing akademik memiliki tugas untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu. Berbagai bentuk dorongan berupa nasihat, tips maupun ceramah terkait akademik maupun non-akademik diberikan dengan penuh perhatian agar mahasiswa merasa termotivasi dan memunculkan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Hal itulah yang dirasakan mahasiswa bimbingan akademik yang menerima berbagai bentuk

dukungan dari dosen pembimbing akademik sehingga dapat meningkatkan semangat mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan cepat dan tepat.

Tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik yaitu memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Tugas yang diemban oleh dosen pembimbing akademik tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ganda (2004: 45) yaitu mengungkap dan menjaring permasalahan mahasiswa asuhannya antara lain dengan pengamatan sehari-hari di lingkungan kampus, konsultasi, wawancara, dan memberikan dukungan terhadap keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswanya, pendapat tersebut menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan sebagai fasilitator. Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Vera Afrianti (2014: 4) peran pembimbing sebagai motivator merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dengan demikian mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran selama menempuh pendidikan. Membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan juga peran dosen pembimbing akademik sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya yang mempunyai keterbatasan kendala dalam akademik atau hasil studi dan Indeks Prestasi (IP) semesternya relatif rendah, sehingga dapat ditemukan jalan keluar serta pemecahannya dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dosen

pembimbing akademik memiliki peran sebagai motivator dalam memberikan dukungan terhadap mahasiswa bimbingan akademiknya untuk dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

B. Kendala dan Solusi Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya

1. Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) yang mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi dan mencegah pencapaian sasaran. Adapun kendala yang dihadapi dosen pembimbing akademik dalam melaksanakan perannya adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Kendala yang dialami oleh dosen pembimbing akademik dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing akademik dipengaruhi oleh keadaan pandemi Covid-19. Hal tersebut merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh dosen pembimbing akademik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membimbing mahasiswa.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Prayitno (1998: 38) menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh seorang individu akan terwujud dalam tingkah lakunya. Ukuran keberhasilan tingkah laku individu diacu kepada nilai normal-normal yang berlaku pada kehidupan sosial-budaya dalam lingkungannya. Selanjutnya, Prayitno

(1998: 42) juga mengemukakan bahwa individu yang sedang mengalami masalah memperlihatkan kemandirian yang terganggu dan mengalami keredupan energi dirinya serta dalam keadaan yang tertekan dan tidak berdaya. Dalam kondisi demikian, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajarnya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Munjiran (1996: 29) yang menyatakan, bahwa masalah mahasiswa yang harus diperhatikan oleh dosen penasehat akademik antara lain adalah perkembangan akademik, data pribadi, sikap dan kebiasaan belajarnya, hubungan sosial dan kondisi ekonomi.

Hal inilah yang dirasakan mahasiswa bimbingan akademik yang mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan sebab kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan secara *online* sehingga tidak dapat melakukan bimbingan secara tatap muka. Dosen pembimbing akademik juga kesulitan dalam memonitoring perkembangan mahasiswa bimbingannya, sebab konsultasi yang terbatas dan terkendala oleh keadaan.

b. Saran dan Prasarana

Kendala lain juga dialami oleh mahasiswa terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan ketika melakukan bimbingan, khususnya dalam bimbingan secara virtual. Beberapa dosen menggunakan *zoom meeting* sebagai bentuk perhatian terhadap mahasiswa bimbingan yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan mahasiswa akademik.

Namun, kesulitan dalam jaringan saat pelaksanaan bimbingan maupun ponsel dan laptop yang digunakan saat bimbingan sangat mempengaruhi penyampaian dalam bimbingan akademik. Sehingga sarana dan prasarana dapat menjadi indikator penting untuk melaksanakan bimbingan secara virtual saat pandemi Covid-19, sedangkan ada beberapa dosen yang memperbolehkan untuk langsung mengunjungi ke rumah untuk melakukan konsultasi secara langsung.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sunarto (1999: 14) yang menyatakan bahwa sumber permasalahan yang dialami oleh remaja/mahasiswa adalah penyesuaian diri dengan keluarga dan orang tua, emosi yang tidak stabil, penyesuaian diri dengan sekolah, masyarakat dan sebagainya. Sedangkan Ridwan (1998: 40) menyebutkan sumber masalah/konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk misalnya: masalah mengenai pencapaian tujuan, penggunaan waktu efektif, masalah antara harapan terhadap perilaku dan kinerja dengan kenyataan yang ada dan sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Rusyan, dkk (1989: 4) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu masalah yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang bersumber di luar diri individu seperti: kurangnya ketenangan, masalah ekonomi keluarga, kurangnya perhatian, minimnya fasilitas, perlakuan orang lain dan serta keadaan.

Sehingga sarana dan prasana sebagai penunjang dalam pelaksanaan bimbingan secara virtual sangat mempengaruhi keaktifan dari mahasiswa dalam mengikuti bimbingan akademik, hal tersebut berkaitan dengan minimnya fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa bimbingan akademik, baik itu kesulitan dalam jaringan maupun alat komunikasi yang digunakan.

2. Solusi

Solusi adalah jalan keluar dalam memecahan suatu masalah, solusi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam menangani kendala di atas adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Secara *Online*

Dosen pembimbing akademik mengizinkan mahasiswa yang berada di dalam kota untuk bimbingan langsung ke rumah, sedangkan untuk yang masih berada di daerah dapat melakukan komunikasi melalui handphone baik berupa telepon maupun pesan. Selain itu, beberapa dosen pembimbing akademik juga melakukan bimbingan secara virtual melalui aplikasi zoom meeting. Sehingga bagi mahasiswa yang berada di luar daerah dapat mengikuti kegiatan bimbingan secara online melalui aplikasi zoom tersebut. Mahasiswa diberikan *link* maupun *password code* dari dosen melalui grup *WhatsApp* atau perwakilan dari mahasiswa lain. Pelaksanaannya pun telah diberitahukan sebelum dilakukannya bimbingan secara virtual tersebut. Dosen pembimbing akademik berusaha mengawasi dan

memantau mahasiswa yang bertempat tinggal di dekat rumah, sehingga memungkinkan untuk memperhatikan jika terjadi hal yang mencurigakan. Jadi, meskipun di luar lingkungan kampus, dosen tetap memberikan pengawasan dan perhatian kepada mahasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukardi (2002: 26) yang menyatakan bahwa kerjasama dengan berbagai pihak dalam institusi antara lain: seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, seluruh tenaga administrasi dan organisasi intra kampus, sedangkan kerja sama dengan pihak luar kampus antara lain: orang tua mahasiswa, organisasi profesi bimbingan dan konseling, lembaga/organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat. Adanya kerjasama antara di lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa terjalannya upaya dalam memperhatikan perkembangan mahasiswa akademik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Prayitno (1987: 12) yang menyatakan bahwa pembimbing dalam hal ini dosen penasehat akademik perlu bekerjasama dengan orang lain, yaitu orang-orang yang diharapkan akan dapat membantu penanggulangan masalah yang dialami oleh klien. Dalam hal ini peranan para dosen pemegang mata kuliah dan orang tua seringkali menentukan. Oleh karena itu pembimbing harus pandai menjalin kerjasama yang saling memberi demi terbantunya mahasiswa/klien yang mengalami masalah.

Dalam hal ini dosen pembimbing akademik berusaha mengontrol perkembangan mahasiswa akademik dengan melakukan bimbingan secara virtual, serta membantu mahasiswa dalam menemukan solusi dari permasalahannya.

b. Persiapan Fasilitas

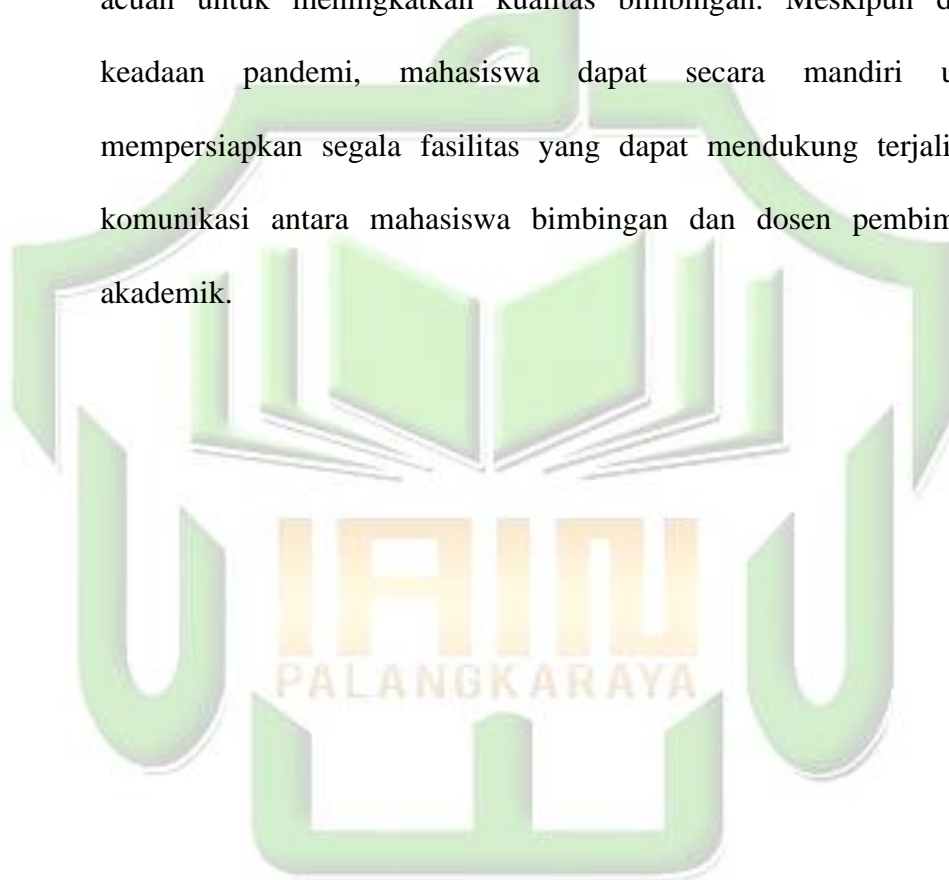
Mahasiswa berusaha untuk mencari dan menggunakan alternatif lain dalam melaksanakan bimbingan akademik dengan dosen pembimbing akademik secara *online*. Meskipun terkendala dalam jaringan, mahasiswa mencoba untuk mencari tempat yang dapat menunjang dalam bimbingan akademik. Selain itu adapula yang terkendala dalam penggunaan ponsel yang lemot saat mengakses *zoom meeting*, maka alternatif lain yang digunakan adalah menggunakan ponsel dari anggota keluarga yang mumpuni sehingga mahasiswa tetap dapat mengikuti bimbingan akademik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Sukardi (2002: 26) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pencapaian dan perkembangan bimbingan akademik dipengaruhi oleh lingkungan mahasiswa yang dapat terbantu melalui fasilitas, sarana prasarana dan bimbingan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Surya (1988: 15) yang menyatakan bahwa berdasarkan berbagai penelitian yang dilaksanakan di perguruan tinggi berkenaan dengan persepsi mahasiswa terhadap peranan dosen penasehat akademik (PA) dalam pelaksanaan layanan

bimbingan konseling sangat dipengaruhi oleh kontak dan pengalaman sebelumnya termasuk di dalamnya pengalaman pelayanan yang pernah diperoleh sebelumnya pada sekolah menengah.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa pengalaman sebelumnya yang telah dialami oleh mahasiswa bimbingan akademik dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas bimbingan. Meskipun dalam keadaan pandemi, mahasiswa dapat secara mandiri untuk mempersiapkan segala fasilitas yang dapat mendukung terjalannya komunikasi antara mahasiswa bimbingan dan dosen pembimbing akademik.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing akademik program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya memiliki peran, pertama sebagai evaluator menjalankan tugasnya berperan dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa bimbingan akademik serta memperhatikan perkembangan dan pencapaian akademik yang telah diperoleh mahasiswa. Kedua, sebagai pembimbing dan pemandu menjalankan tugasnya berperan dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk memilih dan memilih mata kuliah yang sesuai setiap semesternya. Ketiga, sebagai fasilitator menjalankan tugasnya berperan dalam memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuannya di bidang akademik maupun non-akademik, serta berperan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan kampus. Keempat, sebagai motivator menjalankan tugasnya berperan dalam memberikan dukungan dan dorongan atas upaya mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu.
2. Adapun kendala yang dialami oleh dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan akademik program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan

2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dalam kegiatan bimbingan yaitu, a) kondisi dan situasi pandemi Covid-19, dimana dosen pembimbing akademik kesulitan dalam memberikan bimbingan saat kondisi pandemi covid-19, sehingga proses bimbingan pun dilakukan di luar kampus dan juga dilakukan secara *online*, b) sarana dan prasarana yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan bimbingan kurang memadai, seperti jaringan dan ponsel yang lemot. Sedangkan solusi dari kendala tersebut yaitu, a) dosen berupaya untuk melaksanakan bimbingan secara *online*, untuk tetap dapat memonitoring perkembangan mahasiswa akademik serta permasalahan yang tengah dialami, b) mahasiswa mencari lokasi yang strategis dengan koneksi dan jaringannya yang bagus dan mempersiapkan segala hal dalam mengikuti bimbingan akademik dengan baik, fasilitas yang dipersiapkan berupa ponsel maupun laptop beserta *charge* dan kuota internet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan dalam bimbingan akademik di program studi PAI FTIK IAIN Palangka Raya:

1. Dosen pembimbing akademik diharapkan selalu memberikan bimbingan yang baik dan bermanfaat kepada mahasiswa bimbingan akademik serta menjadi contoh yang baik untuk dapat diteladani oleh mahasiswa.

2. Mahasiswa bimbingan akademik diharapkan selalu mengikuti bimbingan dengan baik kepada dosen pembimbing akademik serta selalu menjaga sikap dan sopan santun terhadap dosen.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, V. 2014. *Hubungan Peran Penasehat Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Semester IV STIKES Aisyiyah Yogyakarta*. Naskah Publikasi
- Aisyah, S. 2018. *Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 Terhadap Pelayanan Di Subbagian Akademik Kemahasiswaan FTIK IAIN Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya. IAIN Palangka Raya.
- Daulay, H. P., Pasa, N. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Indonesia .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Febriyarni, B. 2018. Peran Dosen Penasehat Akademik (PA) Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Curup Dalam Menangani Permasalahan Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 2(2).
- Fitri, D. M & Nurhidayah. 2019. Hubungan Peran Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 3(1).
- Ganda, Y. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hariato, D. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Akademik terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Isla Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Hayati, H. L. 2020. *Sistem Kepenasehatan Akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madina Kabupaten Mandailing Natal*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayatullah, L.I. 2014. *Optimalisasi Fungsi Pembimbing Akademik bagi Sukses Studi Mahasiswa (Studi Empiris pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Hijrayanti, S. 2017. Peningkatan Konsep Diri Mahasiswa Melalui Komunikasi Interpersonal Pembimbing Akademik. *Jurnal Bidang Kajian Islam* 3(1).
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Ilyas, I. (2008). *Peran Ideal Dosen Pembimbing Akademik dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Educare.
- Jannana, N. S. 2013. *Peranan Penasihat Akademik (PA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012*. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartini Kartono, 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Khairun, D.Y & Al Hakim, I. 2018. Profil Layanan Dosen Pembimbing Akademik. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. 4 (1). Hlm. 31-43.
- Kholilur, R. 2021. Efektivitas Peran Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Dalam Mengembangkan Prestasi Mahasiswa. *Journal of Educational Resources*. 2(1).
- Kurniawati, T. 2017. Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak 2016. *Jurnal Pendidikan*. 14(2).
- Lesmana. 2005. *Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling*
- Lubis, N. L. & Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Lydia Koesdyantho. 2015. Efektifitas Fungsi Pembimbing Akademik Dalam Melayani Mahasiswa Yang Dibimbing. *Jurnal Ilmiah*. 9(1).
- Maleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjiran. 1996. *Teknik dan Strategi Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik*. Makalah. Padang: Akademik Keuangan dan Perbankan
- Muthahahri, M. 2012. *Masyarakat & Sejarah: Pandangan Dunia Islam Tentang Hakikat Individu dan Masyarakat dalam Gerakan Sosial Berbasis Agama*. Rausyanfikir Institute. Yogyakarta.
- Nurjanah. 2015. *Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas*

Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012. Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Nurochim. 2021. Dinamika Keberfungsian Dosen Penasehat Akademik Bagi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 7(1).
- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. 2014. Peran Pembimbing Akademik Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1).
- Pratomo, B. A. 2015. *Penerapan Tugas Dosen Penasehat Akademik Prodi PAI Berdasarkan Standar Pedoman Akademik di STAIN Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya. IAIN Palangka Raya.
- Prayitno & Erman, A. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Prayitno. 1998. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah: Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin: Penebar Aksara.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ridwan. 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Sagala, S. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cet. VII Alfabet.
- Saifudin, M. F. 2018. Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. 3(2).
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana

- Saputra, N. A., Yusuf, M. A., Syahniar. 2013. Kinerja Dosen Penasehat Akademik Dan Hubungannya dengan Masalah Akademik Mahasiswa Dalam Perkuliahan Guru. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1(3).
- Setyadi, H.A & Nugroho, E. C. 2014. Pengembangan Sistem Bagi Pembimbing Akademik Untuk Memantau Perkembangan Mahasiswa. *Penelitian Engineering dan Edukasi* 6(3).
- Slameto. 1988. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*. Bandung:Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. & Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sunarto & Hartono, A. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatin Titin. 2018. *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembimbing Akademik*. *Jurnal Psikologi* 11(1).
- Surya, E. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Palembang: Grafika Telindo Press.

- Surya, M. 1998. *Dasar-dasar Penyuluhan (Conseling)*. Jakarta. P2LPTK Dirjen Dikti.
- Surya, Moh .1988. *Dasar- Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Suryabrata, S. 1984. *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Studi Mahasiswa Pengembangan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susilowati, T. 2008. Peran Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal MIIPS*. 8 (2).
- Syamsir, T. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambusai, K. 2018. Kebutuhan Akan Penasehat Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*. 5(6).
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Pendidikan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN
- Tim Penyusun. 2018. *Buku Pedoman 2015/2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Palangka Raya: IAIN
- Tung, K. Y. 2002. *Simphoni Sedih Pendidikan Nasional*. Jakarta: Abdi Tandır.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, F. 2017. Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasa Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Al-Tazkiah, Volume 6, No.2*.
- Yanti, N. S., dkk. 2014. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Terhadap Peran Dosen Pembimbing Akademik. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa 1(1)*.